

**REPRESENTASI NILAI ISLAMI PADA KONTEN TikTok DALAM
MEMBENTUK AKHLAK MAHASISWA PAI UIN MAULANA MALIK**

IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

OLEH

DEVINDA EKA PRASETYA

NIM. 220101110090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**REPRESENTASI NILAI ISLAMI PADA KONTEN TikTok DALAM
MEMBENTUK AKHLAK MAHASISWA PAI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Devinda Eka Prasetya

NIM. 220101110090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

REPRESENTASI NILAI ISLAMI PADA KONTEN TIKTOK DALAM
MEMBENTUK AKHLAK MAHASISWA PAI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

SKRIPSI

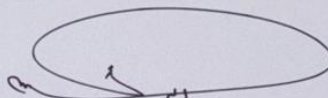
Oleh:

Devinda Eka Prasetya

NIM. 220101110090

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

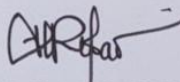


Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

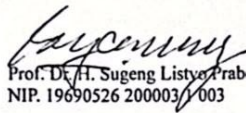
Skripsi dengan judul "Representasi Nilai Islami Pada Konten TikTok Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" oleh Devinda Eka Prasetya ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juni 2026.

Dewan Penguji,



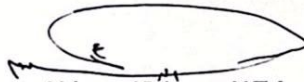
Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Ketua



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 19850508 201801 1 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devinda Eka Prasetya

NIM : 220101110090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Representasi Nilai Islami pada Konten TikTok dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 11 Mei 2026

Hormat Saya,



Devinda Eka Prasetya
NIM. 220101110090

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Rohmanan, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Devinda Eka Prasetya
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 27 April 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Devinda Eka Prasetya

NIM : 220101110090

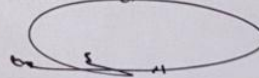
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Representasi Nilai Islami pada Konten TikTok dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 18 Mei 2026



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

MOTTO

Sekali sekolah tetap sekolah, terus sekolah sampai mendapatkan ijazah. Sekali belajar tetap belajar, terus belajar sampai mendapatkan gelar.

(Mama)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT saya panjatkan atas segala rahmat, karunia, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan dan penerang bagi umat manusia.

Saya juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai bentuk rasa syukur atas kepenulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta doa kepada:

1. Ibu Hj. Yuli Puspito Wati dan Ayah H. Yudi Prasetyo, S.Pd, kedua orang tuaku tercinta yang selalu menjadi alasan aku untuk terus melangkah. Terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, doa yang tak pernah putus, serta perjuangan yang tak pernah lelah demi masa depanku. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar pengorbanan yang telah kalian berikan. Kalian adalah rumah ternyaman tempat aku kembali, penguat saat dunia terasa berat, dan pelita dalam setiap gelap perjalanan hidupku. Semoga setiap peluh, doa, dan pengorbanan yang kalian berikan menjadi ladang kebahagiaan dan keberkahan yang tak terhingga.
2. Adikku Nisa Dwi Prasetya, yang sudah menjadi bagian dari perjalanan hidupku sampai di titik ini. Terima kasih untuk semua dukungan, perhatian, candaan, dan hal-hal kecil yang sering kali tanpa sadar membuat hari-hariku

terasa lebih ringan. Semoga apa yang kakak capai hari ini bisa menjadi semangat juga untukmu agar terus mengejar mimpi dan tidak takut dengan prosesnya. Tetap jadi pribadi yang baik, kuat, dan selalu membanggakan keluarga.

3. Untuk keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, nasihat, dan doa yang mengiringi setiap prosesku. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa aku tidak pernah benar-benar sendiri dalam menjalani perjalanan ini.
4. Ustadz Mohammad Rohmanan, M.Th.I selaku dosen pembimbing terima kasih atas segala waktu, tenaga, ilmu, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu membimbing dan memberikan masukan terbaik di setiap proses yang saya lalui.
5. Para pendidik dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terima kasih atas ilmu, bimbingan, pengalaman, serta pelajaran hidup yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan. Juga kesabaran dan ketulusan dalam mendidik, membimbing, serta membantu saya hingga dapat berada di titik ini.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Malang, sudah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan ini. Terima kasih untuk semua cerita, tawa, dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang sudah dilewati bersama.
7. Sahabat terbaik saya sejak masa putih abu-abu hingga sekarang yang selalu ada, membantu, dan menemani setiap proses saya dari awal masuk kuliah

sampai akhirnya bisa berada di titik ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak akan pernah aku lupakan. Semoga persahabatan kita selalu terjaga sampai kapan pun.

8. Seseorang yang pernah menjadi inspirasi dan motivasi saya, terima kasih karena pernah hadir dan memberi banyak makna dalam hidup saya. Kehadiranmu membuatku belajar banyak hal tentang semangat, tentang bertumbuh, dan tentang bagaimana terus berjalan meski tidak semua hal berakhir sesuai harapan.
9. Diri saya sendiri, Devinda Eka Prasetya yang sudah bertahan dan terus berusaha sampai sejauh ini. Karya ini menjadi bukti bahwa saya mampu melewati proses demi proses dengan usaha dan doa. Semoga ke depannya saya bisa terus berkembang, menjadi lebih baik, dan tidak mudah menyerah pada keadaan.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Islami pada Konten TikTok dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya dan kebenaran.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mendampingi selama proses penyusunannya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I selaku dosen wali penulis
5. Mohammad Rohmanan, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta dan adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan material serta doa yang tiada henti untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung penulis disetiap keadaan yang penulis hadapi dan memotivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 11 Mei 2026

Devinda Eka Prasetya

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...!...	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
———◌———	fathah	A	A
———◌———	kasrah	I	I
———◌———	d}ammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yazhabu فَعَلَ – fa‘ala
سُئِلَ – su‘ila ذُكِرَ – zukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ ي	fathah dan yā'	Ai	a dan i
و و	fathah dan wāu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ا ي	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
إ ي	kasrah dan yā'	i	i dan garis di atas
و و	dammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua.

1) Tā' Marbūtah Hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Tā' Marbūtah Mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madinah al-Munawwarah

raudatul-atfāl

al-Madinatul-

Munawwarah

طَلْحَةُ – talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā	نَزَّلَ – nazzala	الْبِرِّ – al-birr
الْحَجِّ – al-hajju	نُعَمُّ – nu‘ima	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf l diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu	الْشَّمْسُ – asy-syamsu
الْقَلَمُ – al-qalamu	الْبَدِيعُ – al-badi‘u	الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 1) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

- 2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

- 3) Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ – syai'un

أَنْوَأُ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-

rāziqin

– Wa innallāha lahuwa khairur-

rāziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mizāna

– Fa auful-kaila wal- mizāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ –Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-

baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

– Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti

manistatā'a ilaihi sabilā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
rasūlun. | – Wa mā Muhammadun illā
rasūlun. |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا | – Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi
lallazi bi Bakkata mubārakan. |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
fihi | – Syahru Ramadāna al-lazi unzila
al- Qur’ānu . |
| وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ | – Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubini. |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | – Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamina. |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| نُصِرْ مَنْ اللَّهِ وَفَتَحَ قَرِيبٌ | – Nasrum minallāhi wa fathun qarib |
| لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا | – Lillāhi al-amru jami‘an |
| | – Lillāhil -amru jami‘an |
| وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ | – Wallāhu bikulli syai’in ‘alimun |

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Devinda Eka Prasetya. 2026. *Representasi Nilai Islami Pada Konten TikTok Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Kata Kunci: Representasi, Nilai Islami, TikTok, Akhlak, Mahasiswa

Perkembangan media sosial menjadikan TikTok difungsikan sebagai sarana hiburan sekaligus menyebarkan nilai keagamaan. Kehadiran TikTok ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi representasi nilai moral generasi muda saat ini. Adapun mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim merupakan pengguna aktif media sosial. Adanya penelitian ini menjadi suatu hal untuk menganalisis representasi nilai Islami oleh mahasiswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk representasi nilai Islami dalam konten TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa. Selain itu, memahami pemaknaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim atas nilai Islam yang terdapat dalam konten TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang aktif menggunakan TikTok dan mengakses konten islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi nilai Islami dalam konten TikTok terbagi menjadi empat klasifikasi yakni representasi akhlak kepada Allah SWT, representasi akhlak kepada diri sendiri, representasi akhlak kepada sesama manusia, dan representasi akhlak dalam bermedia sosial. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga memaknai konten TikTok Islami sebagai media alternatif pembelajaran agama, pengingat moral, dan sarana refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, mahasiswa tetap bersikap selektif terhadap konten yang dikonsumsi dengan mempertimbangkan sumber dan isi pesan yang disampaikan.

ABSTRACT

Devinda Eka Prasetya. 2026. *Representation of Islamic Values in TikTok Content in Forming Morals of Islamic Religious Education Students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Keywords: Representation, Islamic Values, TikTok, Morals, Students

The development of social media has made TikTok function as a means of entertainment as well as spreading religious values. The presence of TikTok shows that social media is a representation of the moral values of today's young generation. The Islamic Religious Education student of UIN Maulana Malik Ibrahim is an active user of social media. The existence of this research is a matter to analyze the representation of Islamic values by students.

This study aims to find out the form of representation of Islamic values in TikTok content in shaping student morals. In addition, understanding the meaning of Islamic Religious Education Students of UIN Maulana Malik Ibrahim for Islamic values contained in TikTok content. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observations, and documentation. The informants used in this study are Islamic Religious Education students who actively use TikTok and access Islamic content.

The results of the study show that the representation of Islamic values in TikTok content is divided into 4 classifications, namely moral representation to Allah SWT, moral representation to self, moral representation to fellow humans, and moral representation in social media. Islamic Religious Education students also interpret Islamic TikTok content as an alternative medium for religious learning, moral reminders, and a means of self-reflection in daily life. Nevertheless, students remain selective about the content consumed by considering the source and content of the message conveyed.

الملخص

ديفيدا إيكابراسيتيا. 2026. تمثيل القيم الإسلامية في محتوى تيك توك في تشكيل أخلاق طلاب التربية الدينية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف: محمد رحمانان. ماجستير في اللاهوت.

الكلمات المفتاحية: التمثيل، القيم الإسلامية، تيك توك، الأخلاق، الطلاب

أدى التطور المتسارع لوسائل التواصل الاجتماعي إلى استخدام تطبيق تيك توك ليس فقط كوسيلة للترفيه، بل أيضًا كمنصة لنشر القيم الدينية. ويظهر انتشار هذا التطبيق أن وسائل التواصل الاجتماعي أصبحت تمثل إحدى الوسائل المؤثرة في عرض القيم الأخلاقية لدى جيل الشباب المعاصر. ويُعد طلاب قسم التربية الدينية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية من الفئات النشطة في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. ومن هذا المنطلق جاءت هذه الدراسة لتحليل تمثيل القيم الإسلامية في محتوى تيك توك لدى الطلاب.

وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على أشكال تمثيل القيم الإسلامية في محتوى تيك توك ودورها في تشكيل أخلاق الطلاب. كما تهدف إلى فهم دلالات ومعاني القيم الإسلامية الواردة في محتوى تيك توك من وجهة نظر طلاب قسم التربية الدينية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. واعتمدت الدراسة المدخل الوصفي النوعي، حيث جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. أما المشاركون في الدراسة فهم طلاب قسم التربية الدينية الإسلامية الذين يستخدمون تطبيق تيك توك بشكل نشط ويتابعون المحتوى الإسلامي.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تمثيل القيم الإسلامية في محتوى تيك توك ينقسم إلى أربعة تصنيفات رئيسية، وهي: تمثيل الأخلاق تجاه الله سبحانه وتعالى، وتمثيل الأخلاق تجاه النفس، وتمثيل الأخلاق تجاه الآخرين، وتمثيل الأخلاق في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. كما يرى طلاب قسم التربية الدينية الإسلامية أن المحتوى الإسلامي في تيك توك يمثل وسيلة بديلة لتعلم العلوم الدينية، ووسيلة للتذكير بالقيم الأخلاقية، وأداة للتأمل الذاتي في الحياة اليومية. ومع ذلك، فإن الطلاب يتعاملون مع المحتوى الذي يتابعونه بوعي وانتقائية من خلال مراعاة مصدر المحتوى ومضمون الرسائل التي يتضمنها.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.viii
الملخص.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
B. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Analisis Data	41
H. Prosedur Data	43
BAB IV	46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data.....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
2. Profil Informan Penelitian	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Bentuk Representasi Nilai Islami yang Ditampilkan dalam Konten TikTok yang Dikonsumsi oleh Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	50
2. Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Memaknai dan Menerapkan Nilai Islami dari Konten TikTok dalam Kehidupan Sehari-hari.....	55
BAB V.....	60
ANALISIS HASIL PENELITIAN	60
A. Analisis Bentuk Representasi Nilai-Nilai Islami yang Ditampilkan dalam Konten TikTok yang Dikonsumsi oleh Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	60
B. Analisis Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Memaknai dan Menerapkan Nilai Islami dari Konten TikTok dalam Kehidupan Sehari-hari..	64
BAB VI.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Studi Literature	8
Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 1.3 Tabel Transkrip Wawancara.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Jumlah Mahasiswa PAI	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Konten TikTok 1	22
Gambar 3. Konten TikTok 2	23
Gambar 4. Kerangka Berpikir	34
Gambar 5. Wawancara Bersama Harisma Angkatan 2022	105
Gambar 6. Wawancara Bersama Dilla Angkatan 2023	105
Gambar 7. Wawancara Bersama Naila Angkatan 2024	105
Gambar 8. Wawancara Bersama Verizka Angkatan 2025	106
Gambar 9. Wawancara Bersama Nahdia Angkatan 2022	106
Gambar 10. Wawancara Bersama Yoerista Angkatan 2022	106
Gambar 11. Wawancara Bersama Annisa Angkatan 2023	107
Gambar 12. Wawancara Bersama Salma Angkatan 2025	107
Gambar 13. Wawancara Bersama Naufal Angkatan 2024	108
Gambar 14. Wawancara Bersama Rizky Angkatan 2025	108
Gambar 15. Wawancara Bersama Haidar Angkatan 2024	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada perkembangan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.¹ Adanya PAI bagi mahasiswa ini diharapkan mampu untuk mengamalkan nilai keislaman dalam keseharian mereka. Penerapan nilai keislaman ini meliputi aspek akhlak, etika, hingga hubungan dengan sesama manusia. Dalam hal ini, adanya PAI difungsikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter Islami bagi mahasiswa dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga relevan dengan perkembangan zaman.²

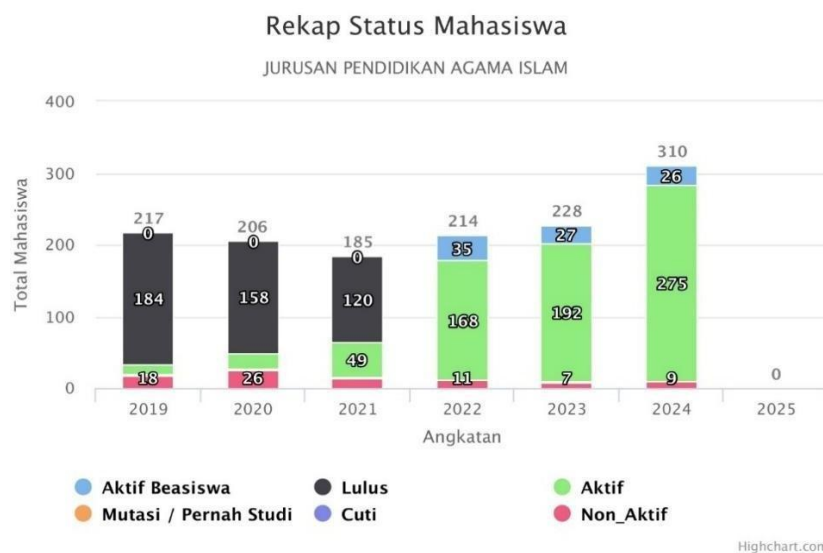
Perkembangan media sosial telah memberikan perubahan pola komunikasi dan interaksi masyarakat. Dalam hal ini, adanya perkembangan media sosial secara tidak langsung juga turut mempengaruhi cara individu memaknai informasi yang ada. Kehadiran media sosial memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri, berbagi pengetahuan, serta membangun jejaring sosial. Media sosial saat ini telah berkembang menjadi sarana hiburan, pencarian informasi, hingga penyebaran nilai keagamaan.³ Adanya media sosial berpotensi memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku, termasuk dalam memaknai dan menerapkan nilai-nilai Islam.

¹ Yanah dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Era Digital*, Tarbawi, Vol. 9, No. 1 (Februari 2026), hlm. 39

² Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Bangsa di Era Digital*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023.

³ Azwina Azhary Yusuf dkk., *Strategi Komunikasi Digital Dakwah melalui Media Sosial Akun Instagram @idrisiyyahid*, JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara 2, no. 5 (Oktober–November 2025)

Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu merespons dinamika era digital tersebut. Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik dan da'i tidak hanya dituntut memiliki kompetensi keilmuan keislaman, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan adanya digitalisasi. Pengintegrasian pendidikan agama dan media digital menjadi pertimbangan utama agar mahasiswa mampu menggunakan media sosial dengan selektif dan sesuai dengan nilai keislaman. Berikut dibawah ini adalah jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) :



Gambar 1. 1 Data Jumlah Mahasiswa PAI

Sumber : Dokumentasi sekretaris PAI 2025

TikTok adalah media digital yang saat ini memberikan sarana bagi pengguna untuk dapat berekspresi melalui konten video pendek.⁴ Adapun dalam

⁴ Sunggiale Vina Mahardika dkk., *Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi PostMillenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok*, *Sosearch: Social Science Educational Research*, Vol. 2, No. 1 (2021): 40–53

prosesnya TikTok ini merupakan sebuah media hiburan yang memberikan tontonan video pendek dengan berbagai tema seperti trend fashion, isu-isu sosial, penyebaran pengetahuan, dan sebagainya. Karakteristik konten TikTok ini adalah adanya algoritma yang berkembang di setiap pengguna TikTok ini. Algoritma ini akan beroperasi dengan menganalisis berbagai hal mulai dari intensitas menonton, konten yang sering ditonton, dan sebagainya.⁵ Adanya algoritma ini di setiap orang akan berbeda sesuai dengan hal-hal yang diminati oleh pengguna. Oleh karena itu, adanya TikTok berkembang dengan mudahnya karena menyuguhkan konten-konten yang selaras dengan pemikiran dan minat pengguna. Kondisi ini membuka peluang bagi penyebaran nilai keislaman melalui dakwah digital yang dirasa lebih kreatif dan mudah dipahami.

Dalam perspektif dakwah, penyampaian pesan keagamaan saat ini dapat dilakukan melalui media komunikasi digital sesuai dengan perkembangan zaman.⁶ Dakwah merupakan sebuah ajakan persuasif kepada manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan dakwah ini untuk menjaga keimanan dan nilai keislaman bagi masyarakat.⁷ Adapun saat ini kehadiran media sosial juga turut dimanfaatkan oleh para pendakwah sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.⁸

⁵ Shecha Rahmania dkk., *Pengaruh Algoritma TikTok Terhadap Regulasi Emosi dan Kesehatan Mental Gen Z dalam Fenomena Quotes Sedih*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 9.D (September 2025): 233–243,

⁶ Dr.Ahdar. *Dakwah Modern: Media, Metode, dan Masa Depan Umat*. Parepare. IAIN Parepare Nusantara Press, 2026

⁷ Basri Dkk. *Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)*. Bogor. Jurnal stiaalhidayahbogor, 2023.

⁸ Asrizallis. *Konsep Dakwah dan Media Sosial:Sebuah Studi Fenomenologi*. Journal Of Social Science Research, 2024

Meskipun kehadiran media sosial membawa warna dan nuansa baru dalam penyebaran nilai-nilai keislaman, tetapi juga menciptakan tantangan baru.⁹ Dalam hal ini, masih ada pula konten yang tidak selaras dengan nilai agama dan etika yang ada di masyarakat. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam ruang digital, khususnya pada kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting, terutama bagi mahasiswa PAI yang diharapkan mampu menjadi teladan dalam berperilaku dan bermedia sosial. Dalam konteks ini, adanya fenomena tersebut menarik untuk dikaji mengenai representasi nilai agama islam dalam konten TikTok, khususnya bagi mahasiswa.

Dalam konteks ini, representasi didefinisikan sebagai visualisasi dari pengetahuan dan informasi yang disampaikan melalui simbol, bahasa, maupun narasi dalam konten TikTok sehingga membentuk pemahaman tertentu bagi pengguna.¹⁰ Adapun representasi Islam sendiri dapat terlihat dari penggunaan ayat Al-Qur'an, kutipan hadis, gaya penyampaian dakwah, hingga pesan moral yang dibuat dengan interaktif, sehingga pengguna dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, adanya fenomena ini menarik diteliti untuk menganalisis bentuk representasi dalam konten islami TikTok. Selain itu, juga penerapan mahasiswa atas konten-konten Islami tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Mahasiswa PAI sendiri merupakan bagian dari generasi digital yang selalu menjadi pengguna media sosial. Adanya Interaksi dengan media

⁹ Mei Faria dkk., *Dakwah Islam di Era Digital: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pemanfaatan Media Sosial (Studi Analisis Peran Media Sosial dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam)*, Millatuna 3, no. 1 (2026): 123–133

¹⁰ Ahmad Syauqi Ilallah dan Rosyidi, *Representasi Makna Tasamuh dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Dunia Pendidikan 4, no. 1 (November 2023)

sosial memberikan kesempatan mahasiswa menjadi konsumen nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui platform digital. Oleh karena itu, memahami representasi dan penerapan konten TikTok dengan nuansa Islami oleh mahasiswa menjadi satu hal yang penting. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini melihat bahwa fenomena konten Islami di TikTok merupakan realitas sosial yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam konteks ini penelitian berfokus pada keberadaan bentuk konten Islami di TikTok dan pemahaman serta penerapannya oleh mahasiswa PAI. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Representasi Nilai Islami pada Konten TikTok dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk representasi nilai-nilai Islam dalam konten TikTok yang dikonsumsi mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana pemaknaan mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap nilai-nilai Islam yang direpresentasikan dalam konten TikTok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk representasi nilai-nilai Islam dalam konten TikTok yang dikonsumsi mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Menganalisis pemaknaan mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap nilai-nilai Islam yang direpresentasikan dalam konten TikTok.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami representasi nilai-nilai Islami yang disampaikan melalui media sosial, khususnya TikTok. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara media digital dan pembentukan akhlak mahasiswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan teori dakwah dan pendidikan Islam di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak universitas dalam mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara positif dan produktif sebagai sarana pembentukan karakter Islami, serta mendukung visi kampus sebagai pusat pengembangan ilmu dan akhlak mulia.

b. Bagi Mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa PAI akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islami dalam aktivitas bermedia sosial, khususnya dalam membuat dan mengonsumsi konten TikTok, sehingga mampu mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan awal bagi penelitian lebih lanjut terkait representasi nilai-nilai Islami dalam media sosial lainnya atau dengan objek penelitian yang lebih luas, sehingga dapat memperdalam kajian tentang dakwah digital dan pembentukan karakter Islami.

d. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami bentuk representasi dari konten-konten islami yang ada di media sosial seperti TikTok. Selain itu, juga memperkuat kemampuan analisis penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan komunikasi dakwah digital.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menunjukkan keaslian dan kebaruan penelitian ini, peneliti melakukan telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu guna memastikan tidak terjadinya pengulangan kajian yang serupa. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan, kesamaan, serta celah penelitian yang dapat

menjadi dasar pengembangan studi yang sedang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan pembanding dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Studi Literature

Judul, Peneliti, Tahun Terbit	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
<i>“Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kota Pekanbaru”</i> , Sari, 2022	TikTok, Perilaku Keagamaan	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok yang tinggi memengaruhi perilaku keagamaan remaja, khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah dan penggunaan waktu. Namun, terdapat pula sisi positif ketika TikTok dimanfaatkan sebagai media dakwah ringan yang dikemas secara kreatif.
<i>“Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Dakwah Islam di Kalangan Mahasiswa”</i> , Ramadhani, 2023	Dakwah Islam, Media Sosial	Kualitatif Studi Kasus	Penelitian ini menemukan bahwa TikTok menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui konten singkat dan menarik. Mahasiswa memanfaatkan fitur TikTok untuk mengajak audiens kepada kebaikan dengan gaya yang lebih santai namun tetap mengandung nilai Islami
<i>Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era Digital”</i> , Fadillah & Nuraini, 2024	Pendidikan Agama Islam, Akhlak	Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu

Selanjutnya, peneliti menguraikan persamaan, perbedaan, serta keunikan (orisinalitas) penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya untuk memperjelas posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Uraian tersebut disajikan secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sari, <i>“Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kota Pekanbaru”</i> , Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022	Sama-sama membahas pengaruh penggunaan TikTok terhadap perilaku religius generasi muda.	Fokus penelitian Sari terletak pada perilaku keagamaan remaja secara umum tanpa meninjau nilai-nilai Islami secara spesifik.	Penelitian ini berfokus pada representasi nilai-nilai Islami dalam konten TikTok dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan akhlak mahasiswa PAI.
2	Ramadhani, <i>“Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Dakwah Islam di Kalangan Mahasiswa”</i> , Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2023	Sama-sama membahas TikTok sebagai media dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam.	Penelitian Ramadhani menitikberatkan pada efektivitas media dakwah, sedangkan penelitian ini menekankan pada pembentukan akhlak melalui representasi nilai Islami.	Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara nilai-nilai Islam yang direpresentasikan di TikTok dengan proses internalisasi akhlak mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3	<i>Fadillah & Nuraini, 2024, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era digital”, Fadillah & Nuraini, 2024</i>	Sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak di era digital. Penelitian juga menempatkan media digital sebagai ruang yang memiliki pengaruh terhadap perilaku dan moral generasi muda.	Penelitian Fadillah dan Nuraini, 2024 menekankan pada peran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum dalam membentuk akhlak di era digital melalui proses pendidikan dan pembelajaran.	Penelitian ini mengkaji mengenai representasi nilai Islami dalam konten TikTok serta pemaknaannya oleh mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bagian dari budaya digital generasi muda.
---	--	--	--	---

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas pada aspek fokus kajian, yaitu representasi nilai Islami dalam konten TikTok sebagai sarana pembentukan akhlak mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mengombinasikan unsur media digital, nilai Islam, dan pendidikan karakter, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya

F. Definisi Istilah

1. Media Sosial

Media sosial alat ruang digital yang memberikan kesempatan pengguna untuk saling berinteraksi melalui platform

yang terhubung dengan internet.¹¹ Dalam konteks perkembangan teknologi modern, media sosial difungsikan sebagai media hiburan, pendidikan, pembentukan karakter, hingga sarana dakwah digital. Melalui media sosial, penyebaran informasi dapat dilakukan secara cepat dan luas, serta didasari dengan prinsip etika Islam.¹²

2. Tiktok

TikTok adalah media sosial yang menyuguhkan pengguna konten video pendek.¹³ Adanya TikTok ini memberikan ruang bagi ekspresi diri melalui berbagai fitur seperti musik, filter, serta interaksi antar pengguna melalui komentar dan siaran langsung. Dalam konteks pendidikan dan dakwah Islam, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islami secara menarik dan mudah diterima oleh generasi muda. Dalam hal ini, apabila tidak digunakan secara bijak, TikTok juga dapat menimbulkan dampak negative terhadap perilaku dan moral penggunaannya, sehingga diperlukan sikap selektif dan kesadaran etis dalam penggunaannya.¹⁴

3. Akhlak

Akhlak merupakan sifat atau perilaku yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang, sehingga mendorong untuk

¹¹ Abdul Qadir dan M. Ramli, *Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-Jenisnya)*, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 6 (November 2024)

¹² Rahmadani, T. Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Religius Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, Vol. 6 No. 2, 2024, hlm. 77–85.

¹³ Sunggiale Vina Mahardika dkk., *Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi PostMillenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok*, *Sossearch: Social Science Educational Research*, Vol. 2, No. 1 (2021): 40–53

¹⁴ Fitria, N. Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2024, hlm. 45–54.

bertindak secara spontan tanpa perlu pertimbangan panjang, baik menuju kebaikan maupun keburukan.¹⁵ Akhlak yang baik (akhlaqul karimah) mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT, kejujuran, kesantunan, serta kepedulian terhadap sesama. Adapun pembinaan akhlak dapat diarahkan, sehingga peserta didik mampu meneladani sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter muslim yang berintegritas dan beretika dalam bermedia maupun berinteraksi sosial.¹⁶

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan tujuan menyelesaikan kegiatan akademik dan mengembangkan kemampuan intelektual.¹⁷ Dalam perspektif pendidikan Islam, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan akademik dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Mahasiswa PAI diharapkan mampu menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi dan media sosial, serta berperan aktif dalam menyebarkan dakwah melalui perilaku dan konten yang mencerminkan akhlakul karimah.¹⁸

¹⁵ Muhammad Nur Faizin, *Metode Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih: Kajian Kitab Ayyuhal Walad dan Tadzhib Al-Akhlaq*, *Jurnal Sambas* 7, no. 2 (Oktober 2024–Maret 2025): 106–117

¹⁶ Maulana, R. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam di Era Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm. 90–98.

¹⁷ Ramdan Homaedi dkk., “Profil Mahasiswa dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja,” *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (Februari 2022): 125–137

¹⁸ Syafruddin, L. Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, Vol. 7 No. 1, 2024, hlm. 55–63.

5. Representasi

Representasi merupakan bentuk visualisasi kembali suatu gagasan, nilai, maupun realitas dalam bentuk simbol, bahasa, gambar, atau media tertentu yang dapat dipahami oleh masyarakat.¹⁹ Dalam konteks komunikasi dan media, representasi berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pesan yang mencerminkan pandangan, nilai, serta budaya yang diusung oleh pembuat konten. Dalam perspektif pendidikan Islam, representasi menjadi penting karena melalui proses ini nilai-nilai Islami dapat dihadirkan dalam media modern seperti TikTok, sehingga pesan keislaman tidak hanya tersampaikan secara tekstual, tetapi juga melalui perilaku, ekspresi, dan kreativitas yang mencerminkan akhlakul karimah.²⁰

6. Nilai Islam

Nilai Islami merupakan seperangkat prinsip moral, spiritual, dan sosial yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam hal ini adanya nilai islami ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.²¹ Nilai-nilai ini mencakup aspek keimanan, dan penghormatan kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan modern, nilai Islami berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter dan akhlak mulia agar individu mampu

¹⁹ Ahmad Syauqi Ilallah dan Rosyidi, *Representasi Makna Tasamuh dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (November 2023)

²⁰ Rahman, H. Representasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Media Sosial Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah*, Vol. 9 No. 1, 2024, hlm. 40–49.

²¹ Solikhun dkk., *Moral dan Etika Sains dalam Islam, Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 2 (Januari 2025): 510.

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Melalui internalisasi nilai Islami, mahasiswa PAI diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi kehidupan akademik maupun dalam aktivitas di media sosial seperti TikTok.²²

G. Sistematika Penulisan

Struktur kepenulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam enam bab utama, yang meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Paparan Data, Bab V Pembahasan, dan Bab VI Penutup. Adapun BAB I Pendahuluan memaparkan mengenai landasan dasar dan fokus penelitian. Pendahuluan ini menjelaskan urgensi dan novelty penelitian dilakukan. Dalam hal ini terutama terkait dengan representasi nilai Islami dalam konten TikTok serta peranannya dalam pembentukan akhlak yang baik.

BAB II Tinjauan Pustaka membahas mengenai konsep dan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsep media sosial, konsep TikTok, konsep nilai islami, konsep akhlak, dan konsep representasi. Kemudian BAB III dalam memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini, BAB akan menjelaskan jenis pendekatan penelitian lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

²² Zahra, M. Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Era Digital. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Etika Sosial, Vol. 6 No. 2, 2024, hlm. 101–110.

BAB IV Paparan Data memuat hasil temuan di lapangan atau hasil pengumpulan data berdasarkan wawancara. Data yang disajikan dalam bab ini masih bersifat deskriptif atau apa adanya, tanpa analisis mendalam. BAB V Pembahasan memaparkan analisis dan interpretasi data yang telah dibahas pada Bab sebelumnya. BAB V ini peneliti juga akan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori yang telah dibahas pada bab tinjauan Pustaka. BAB VI Penutup berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Kesimpulan di susun secara konstruktif untuk penelitian dan pengembangan keilmuan di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Representasi

Representasi merupakan sebuah konsep penting yang kerap kali dijadikan acuan dalam kajian budaya dan media.²³ Dalam hal ini, umumnya representasi berfokus visualisasi dan pembentukan makna melalui bahasa, citra, serta symbol.²⁴ Adapun menurut Stuart Hall representasi ini tidak sebatas merefleksikan realitas, tetapi juga tentang makna yang dikonstruksi melalui proses sosial.²⁵ Stuart Hall juga menegaskan bahwa representasi tidak bersifat netral tetapi, setiap bentuknya selalu membawa pandangan dan kepentingan tertentu. Dengan demikian, representasi menjadi suatu sarana penting untuk memahami konstruksi realitas sosial dan produksi makna di dalam budaya. Adapun dalam era digitalisasi ini, adanya representasi relevan untuk digunakan dalam memahami perkembangan media sosial.

Lebih lanjut, menurut Chris Barker representasi merupakan sebuah praktik penggunaan tanda dan simbol yang digunakan untuk membentuk makna tentang dunia di sekitar kita.²⁶ Dalam hal ini, Chris Barker menekankan bahwa individu tidak pernah secara langsung

²³ Annisa Berliana Difa dan Al Gusma Setyawan, “Representasi dalam Media dan Budaya: Perspektif Teori Stuart Hall,” *Jurnal*, hlm. 83–90

²⁴ Ahmad Syauqi Ilallah dan Rosyidi, *Representasi Makna Tasamuh dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 1 (November 2023)

²⁵ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: SAGE Publications, 1997), hlm. 15.

²⁶ Chris Barker, *The Sage Dictionary of Cultural Studies* (London: SAGE Publications, 2004), hlm.186

berhubungan dengan realitas. Adapun realitas ini secara tidak langsung terhubung melalui sistem representasi yang bekerja di dalam bahasa dan media. Oleh karena itu, segala sesuatu peristiwa dan apapun yang dipikirkan secara tidak langsung merupakan hasil dari cara individu untuk merepresentasikan.

Adapun Richard Dyer mendefinisikan representasi sebagai cara penggambaran dan penampilan dunia sosial yang tervisualisasi dalam bentuk teks, gambar, atau narasi tertentu.²⁷ Dalam hal ini, adanya representasi selalu mengandung pandangan tertentu. Hal ini dikarenakan setiap representasi akan dibuat dari sudut pandang tertentu dan tidak pernah bersifat objektif. Dalam konteks media massa, sudut pandang ini penting karena seringkali memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Menurut Stokes, representasi merupakan penggambaran proses komunikasi simbolik yang melibatkan pembuat pesan, isi pesan, dan penerima pesan.²⁸ Dalam hal ini, representasi tidak hanya sekadar menampilkan sesuatu, melainkan juga menafsirkan dan mengonstruksi makna melalui konteks budaya dan sosial tempat pesan itu disampaikan.

Berdasarkan berbagai pendefinisian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi merupakan sebuah proses sosial yang berperan dalam membentuk cara pandang individu atas realitas sosial. Representasi tidak hanya menggambarkan dunia sebagaimana adanya, tetapi juga menciptakan makna baru melalui simbol dan bahasa yang

²⁷ Richard Dyer, *The Matter of Images: Essays on Representation* (London: Routledge, 1993), hlm.2

²⁸ Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies* (London : SAGE Publications, 2003), hlm.65.

digunakan. Oleh karena itu, dalam kajian media, representasi menjadi konsep penting untuk memahami framing media dan visualisasi realitas sosial sesuai dengan kepentingan tertentu.

Adapun representasi islam ini merupakan sebuah bentuk visualisasi yang terdiri dari aspek akidah, ibadah, dan akhlak.²⁹ Dalam hal ini, representasi merupakan sebuah bentuk penggambaran atau pemaknaan terhadap ajaran, nilai, dan identitas Islam. Representasi ini mencakup visualisasi islam, simbol, dan interpretasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, representasi islam dapat dipahami sebagai upaya konstruksi dan penyebaran makna tentang Islam di ruang publik melalui simbol, bahasa, dan praktik sosial.³⁰

Representasi Islam sering kali muncul dalam berbagai bentuk, baik melalui tayangan televisi, film, media sosial, maupun karya seni. Representasi tersebut berfungsi untuk memperlihatkan citra, pandangan, dan nilai-nilai islam kepada masyarakat luas. Representasi ini akan memiliki makna yang beda tergantung budanya dan kepentingan.³¹ Adapun contoh-contoh dari representasi Islam dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a) Simbol

Simbol dalam representasi Islam mencakup berbagai bentuk tanda visual dan nonvisual yang mengandung makna keislaman.

²⁹ Siti Khadijah, "Representasi Nilai Islam pada Iklan BNI Syariah Hasanah Titik!," *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau* 6, no. 1 (2018): 122–123.

³⁰ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: SAGE Publications, 1997), hlm. 15.

³¹ John Fiske, *Understanding Popular Culture* (London: Routledge, 2011), hlm. 172.

Dalam hal ini, meliputi kaligrafi Arab, bulan sabit dan bintang, hijab, masjid, atau bahkan warna hijau yang sering diasosiasikan dengan Islam. Simbol-simbol tersebut bukan sekadar hiasan, tetapi memiliki makna teologis dan historis yang mencerminkan nilai-nilai spiritual umat Islam.³² Adapun dalam media penggunaan simbol-simbol Islam menjadi cara untuk menghadirkan identitas keislaman secara visual dan memperkuat kesadaran religius di tengah masyarakat modern.

b) Nilai

Representasi Islam juga tercermin dalam nilai-nilai universal yang diajarkan agama Islam. Nilai ini meliputi keadilan, kejujuran, saling menyayangi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini dapat muncul dalam berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, seperti dalam film, iklan, konten media sosial, dan perilaku publik figur Muslim.³³ Adanya representasi ini membuat nilai Islam turut diposisikan sebagai sumber etika dan moral masyarakat. Dalam konteks digital, representasi nilai-nilai Islam juga dapat menjadi sarana dakwah dan edukasi moral bagi masyarakat luas.

c) Seni

Seni merupakan salah satu bentuk paling ekspresif dari representasi Islam. Seni dalam Islam ini mewujudkan nilai

³² Muhammad Shafique, *Symbols and Meanings in Islamic Art* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2015), hlm. 22.

³³ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Da'wah* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2010), hlm. 48.

estetika, spiritual, dan makna simbolik. Bentuk seni Islam dapat berupa kaligrafi, arsitektur masjid, musik religi, hingga film bertema Islami. Menurut Nasr, seni Islam merupakan refleksi dari keindahan Ilahi (*al-jamāl al-ilāhī*) yang diwujudkan melalui karya manusia sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan.³⁴ Dalam artian, representasi Islam melalui seni berfungsi sebagai media dakwah yang menggabungkan estetika dengan pesan moral dan religius.

d) Konsep

Konsep-konsep dalam Islam juga menjadi bagian dari representasi yang penting. Dalam hal ini, konsep *tauhid* (keesaan Tuhan), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *ihsan* (berbuat baik) sering kali diangkat dalam wacana sosial, pendidikan, maupun media.³⁵ Representasi konsep ini bertujuan untuk memperlihatkan kedalaman ajaran Islam dalam membentuk karakter dan tatanan masyarakat. Dalam media sosial, konsep *ukhuwah islamiyah* kerap diwujudkan melalui gerakan solidaritas antarumat Muslim. Sementara itu, konsep *tauhid* tercermin dalam pesan-pesan konten dakwah yang menekankan ketundukan hanya kepada Allah SWT.

³⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Albany: State University of New York Press, 1987), hlm. 14.

³⁵ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan 2013), hlm 92

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi islam merupakan proses penyajian dan pembentukan makna tentang Islam melalui berbagai simbol nilai, seni, dan konsep yang hidup di tengah masyarakat. Representasi ini menggambarkan identitas keagamaan sekaligus menjadi medium untuk memperkuat pemahaman dan penyebaran nilai-nilai Islam di era modern.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai Islami merupakan seperangkat kaidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta telah ditetapkan oleh Allah SWT.³⁶ Nilai Islam ini merupakan acuan dalam berilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Adanya nilai islami berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT dan hubungan dengan makhluk hidup. Dalam konteks kehidupan sosial, nilai islam ini secara tidak langsung memiliki peran sebagai pedoman moral yang membentuk perilaku individu.³⁷

Adapun dalam digitalisasi saat ini, nilai Islami tidak hanya disebarkan melalui pendidikan formal dan lingkungan keluarga. Akan tetapi, juga melalui perkembangan media sosial. Kehadiran berbagai konten dengan nuansa islami di media sosial, khususnya TikTok, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan secara lebih luas. Konten-konten ini

³⁶ Nur Hudah, *Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.

³⁷ Ahmad Zainuri, "Konsep Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 115–117.

biasanya disampaikan dalam bentuk video singkat, motivasi Islami, dakwah digital, maupun edukasi akhlak yang dikemas secara menarik. Oleh karena itu, penyebaran konten-konten ini lebih mudah diterima oleh generasi muda, khususnya mahasiswa.³⁸ Adapun contoh dari konten islami dalam TikTok ini dapat dilihat dalam berbagai dokumentasi berikut ini:



Gambar 1. Konten TikTok 1

Sumber : Dokumentasi peneliti 2026

³⁸ Nurul Aini dan M. Rijal, “Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Islam di Era Digital,” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2022): 44–46.



Gambar 2. Konten TikTok 2

Sumber : Dokumentasi peneliti 2026

Dalam penelitian ini, nilai-nilai Islam akan fokus pada nilai-nilai akhlak yang ditampilkan dalam konten TikTok. Nilai Islami ini akan meliputi perilaku menjaga etika moral, adab dalam beribadah, berkata baik, dan menghormati orang lain. Adanya nilai-nilai Islami ini menjadi penting bagi mahasiswa sebagai generasi digital. Hal ini dikarenakan mahasiswa turut menjadi penerima sekaligus penafsir pesan yang tersebar melalui media sosial. Oleh karena itu, representasi nilai Islami dalam konten TikTok dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa atas pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial.³⁹

³⁹Fauziah Nur Ariza, Syakira Khofifa, Siti Hawa Nabilla, Hanif Dawamah, dan Mahmud Simamora, "Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Ayat-Ayat Akhlak," *Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 114–120.

3. Akhlak

Akhlak merupakan nilai moral yang terinternalisasi dalam jiwa untuk membentuk karakter dan mendorong munculnya perilaku baik secara spontan dalam hubungan dengan Tuhan, manusia, serta lingkungan.⁴⁰ Akhlak menurut Imam Al-Ghazali merupakan kondisi jiwa yang melekat kuat dalam diri manusia, sehingga memudahkan seseorang melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan panjang terlebih dahulu.⁴¹ Dalam konteks ini, akhlak dilihat sebagai sifat batin yang menjadi sumber munculnya tindakan, baik maupun buruk, tergantung pada kondisi jiwa yang dimiliki seseorang. Imam Al-Ghazali juga menekankan bahwa pendidikan akhlak bertujuan menghilangkan sifat buruk dan menanamkan sifat baik melalui latihan, pembiasaan, serta kedekatan kepada Allah SWT. Adanya proses ini dilakukan agar manusia mampu mencapai derajat *insan kamil*. Oleh karena itu, akhlak berkaitan dengan sikap dan aspek rohani manusia.

Adapun dalam perspektif lain, Menurut Ibnu Miskawaih akhlak didefinisikan sebagai kondisi jiwa yang mendorong seseorang bertindak secara spontan tanpa melalui pemikiran dan perhitungan panjang.⁴² Dalam konteks ini, akhlak yang baik terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten, sehingga tertanam kuat dalam diri seseorang. Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih untuk

⁴⁰ Konsep Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, UIN Alauddin Makassar, diakses melalui

⁴¹ Ach. Nurholis Majid, “Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih,” *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (Januari–Juni 2022), hlm. 1–2.

⁴² Ach. Nurholis Majid, “Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih,” *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (Januari–Juni 2022), hlm. 1–2.

membentuk sikap batin yang mendorong perilaku baik secara otomatis sehingga manusia mampu mencapai kebahagiaan sejati (*as-sa'adah*). Oleh karena itu, akhlak harus berlandaskan ajaran agama agar menghasilkan etika yang positif. Berdasarkan konsep-konsep tersebut, akhlak merupakan sebuah sifat batin yang terinternalisasi kuat dalam jiwa seseorang dan terbentuk melalui proses pembiasaan serta latihan. Sifat tersebut kemudian mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang.

Lebih lanjut, adanya akhlak merupakan konsep yang bersifat abstrak dan luas karena mencakup keseluruhan perilaku manusia . Oleh karena itu, agar akhlak dapat dikaji secara ilmiah, diperlukan suatu bentuk representasi yang mampu menerjemahkan konsep tersebut ke dalam perilaku nyata yang dapat diamati dan diukur. Representasi akhlak merupakan sebuah upaya untuk mengkonkretkan nilai-nilai akhlak ke dalam bentuk indikator perilaku, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan evaluasi. Hal ini penting terutama dalam penelitian, karena aspek yang abstrak seperti akhlak perlu dioperasionalkan agar memiliki batasan yang jelas. Dalam penelitian ini, representasi akhlak digunakan untuk melihat nilai-nilai akhlak Islami ditampilkan dalam konten TikTok yang dikonsumsi oleh mahasiswa. Sejalan dengan pemikiran Ibnu Miskawaih, akhlak terbentuk dari kondisi jiwa yang kemudian tercermin dalam tindakan nyata. Dengan demikian, representasi akhlak dapat dilihat melalui perilaku yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

a). Representasi Akhlak Kepada Allah SWT

Representasi akhlak terhadap Allah SWT merujuk pada nilai agama yang terwujud dalam sikap batin, keyakinan, dan perilaku menjaga hubungan dengan Allah SWT. Adanya representasi akhlak ini dapat direfleksikan melalui bentuk keimanan, ketakwaan, ketaatan beribadah, tawakal, syukur, sabar, kepada Allah SWT. Dalam hal ini, hubungan manusia dengan Allah SWT menjadi landasan utama pembentukan akhlak. Hal ini dikarenakan kesadaran ketuhanan (tauhid) dipandang sebagai sumber motivasi internal bagi perilaku moral.⁴³ Akhlak kepada Allah SWT dipahami sebagai bentuk iman, sifat ketundukan, hingga membentuk kesadaran baik buruknya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b). Representasi Akhlak terhadap Diri Sendiri

Representasi akhlak terhadap diri sendiri dapat dipahami sebagai upaya individu dalam mengontrol dan mengembangkan fisik, mental, dan emosi pribadi. Dalam hal ini, representasi akhlak atas diri sendiri berfungsi sebagai batasan moral yang mampu mencegah perilaku menyimpang. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kesadaran moral dan kontrol diri untuk menjaga kehormatan, kesehatan, serta perilaku hidupnya.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa

⁴³ M. Yatimin Abdullah, "Studi Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2017), hlm. 45–47.

⁴⁴ Muti Kurniati dkk., "Hubungan Akhlak Terhadap Diri Sendiri Dengan Perilaku Menyimpang Remaja: Kajian Literatur Pendidikan Islam," *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3 No. 3 (2026), hlm. 149–155.

akhlak berkaitan dengan hubungan sosial dan mekanisme internal yang membentuk kepribadian dan perilaku individu.

Lebih lanjut, representasi akhlak terhadap diri sendiri tercermin melalui sikap menghargai diri, bertanggung jawab, dan mampu menjaga emosi dalam diri. Pembinaan akhlak terbukti dapat memperkuat *self-control* sehingga individu mampu menjalankan kewajiban, bersikap sesuai norma, dan menjaga perilaku yang baik.⁴⁵ Akhlak atas diri sendiri juga meliputi upaya menjaga keseimbangan jasmani dan rohani serta menghindari perilaku negatif yang merugikan diri.⁴⁶ Dengan demikian, akhlak terhadap diri sendiri merupakan fondasi pembentukan karakter yang memberikan kesempatan individu menjalani kehidupan secara sehat, seimbang, dan bertanggung jawab.

c). Representasi Akhlak terhadap Sesama Manusia

Representasi akhlak terhadap sesama manusia menggambarkan penguasaan nilai moral dan etika dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia. Akhlak ini menekankan pentingnya sikap sopan santun, saling menghormati, serta menjaga harmoni sosial sebagai bagian dari implementasi nilai keislaman di kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, hubungan antarmanusia didasarkan pada prinsip persaudaraan

⁴⁵ Kartika Maharani Putri dkk., "Pembinaan Akhlak dalam Upaya Penguatan Self-Control Siswa Era Digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 9 No. 2 (2024)

⁴⁶ Ira Suryani & Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1 (2022).

(ukhuwah), keadilan, dan kasih sayang, sehingga perilaku sosial yang baik menjadi indikator kualitas akhlak seseorang.⁴⁷

Akhlak kepada sesama juga tercermin melalui penghormatan kepada orang tua, guru, dan masyarakat, serta sikap adil dan tidak diskriminatif dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut mendorong individu untuk menumbuhkan empati, toleransi, dan kepedulian sosial, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁸ Selain itu, menjaga ucapan dan perilaku dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital menjadi salah satu aspek penting dalam akhlak saat ini. Adanya keseluruhan sikap ini menunjukkan bahwa akhlak sosial tidak hanya berkaitan dengan etika pergaulan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi terciptanya kehidupan sosial yang damai dan berkeadilan. Dengan demikian, akhlak terhadap sesama manusia merupakan bentuk refleksi nilai moral yang berfungsi memperkuat solidaritas, keharmonisan, dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

d). Representasi Akhlak terhadap Media Sosial

Akhlak dalam konteks media sosial merupakan perilaku dan etika seseorang dalam menggunakan media digital sesuai dengan ajaran agama.⁴⁹ Adapun sebagai sarana hiburan, media sosial juga dapat menjadi media penyebaran nilai moral dan dakwah digital yang

⁴⁷ Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Interaksi Sosial Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2020), hlm. 112–115.

⁴⁸ Siti Rahmah & Ahmad Fauzi, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11 No. 1 (2021), hlm. 45–48.

⁴⁹ Ariza dkk, *Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Ayat-Ayat Akhlak*, *Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 114–120

membentuk cara pandang serta perilaku pengguna, khususnya mahasiswa. Representasi akhlak dalam bermedia sosial dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, menyampaikan informasi yang benar, menghargai pendapat orang lain, serta menghindari perilaku negatif seperti ujaran kebencian, fitnah, penyebaran hoaks, dan perundungan digital. Oleh karena itu, media sosial perlu digunakan secara bijak, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Lebih lanjut dalam digitalisasi saat ini, media sosial seperti TikTok menjadi salah satu ruang yang sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa. Dalam hal ini, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan mahasiswa lebih mudah menerima berbagai informasi. Dalam konteks ini, akhlak bermedia sosial menjadi penting karena berkaitan dengan cara individu untuk menyikapi, memahami, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana hiburan dan informasi, tetapi juga mampu menjaga etika komunikasi digital serta menerapkan nilai-nilai Islami dalam aktivitas bermedia sosial sehari-hari.⁵¹

Dalam ajaran Islam, akhlak memiliki ruang lingkup yang luas yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak kepada Allah SWT diwujudkan

⁵⁰ Ahmad Riyadi, *Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 7, no. 2 (2021): 115–117.

⁵¹ Nurul Hidayah dan M. Fahmi, *Media Sosial dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 45–48.

melalui ketaatan beribadah, rasa syukur, dan tawakal. Akhlak terhadap diri sendiri berkaitan dengan kemampuan mengontrol fisik, mental, dan emosi. Sementara itu, akhlak terhadap sesama manusia diwujudkan melalui sikap sopan santun, saling menghormati, tolong-menolong, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Adapun akhlak dalam menggunakan media sosial diwujudkan dengan sikap menjaga etika komunikasi, tidak menyebarkan hoaks, perundungan digital, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam penelitian ini ruang lingkup akhlak difokuskan pada akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak dalam bermedia sosial. Adapun fokus ini dipilih karena paling relevan dengan representasi nilai Islami yang ditampilkan dalam konten TikTok serta pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial sehari-hari.

4. Media Sosial dan TikTok

Media sosial adalah platform digital yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berkomunikasi secara digital menggunakan internet.⁵² Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam perkembangannya, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan,

⁵² Kharisma Novia Poernomo dkk., *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*, *NARASI: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (April 2025): 24–39

tetapi juga dimanfaatkan sebagai media edukasi, promosi, hingga penyebaran nilai-nilai keagamaan.⁵³

Lebih lanjut, media sosial memiliki karakteristik yang bersifat interaktif, partisipatif, dan terbuka sehingga memungkinkan setiap pengguna menjadi produsen sekaligus konsumen informasi. Pengguna dapat membuat, mengomentari, serta menyebarkan berbagai bentuk konten berupa tulisan, gambar, audio, maupun video kepada khalayak luas. Karakteristik tersebut menjadikan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap cara individu memperoleh informasi, membentuk opini, dan memahami realitas sosial di lingkungan digital.⁵⁴

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan mahasiswa lebih mudah menerima berbagai informasi dan nilai yang tersebar melalui ruang digital, termasuk konten bernuansa Islami. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran pesan moral, edukasi, dan dakwah yang dapat memengaruhi cara pandang serta perilaku pengguna dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

TikTok merupakan salah satu media sosial berbasis video pendek yang berkembang pesat dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. TikTok memungkinkan pengguna membuat

⁵³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11–13.

⁵⁴ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 142–143.

⁵⁵ Nurul Hidayah dan M. Fahmi, *Media Sosial dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Era Digital*, *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 45–48.

dan membagikan video dengan durasi singkat yang dipadukan dengan musik, teks, filter, maupun efek visual menarik. Kehadiran fitur tersebut menjadikan TikTok sebagai platform yang mudah digunakan dan mampu menarik perhatian pengguna melalui penyajian konten yang kreatif serta interaktif.⁵⁶

Selain sebagai media hiburan, TikTok juga berkembang menjadi sarana penyebaran informasi, edukasi, dan dakwah digital. Berbagai konten bernuansa Islami seperti dakwah singkat, pengingat ibadah, motivasi spiritual, edukasi akhlak, serta kutipan ayat dan hadis banyak ditemukan dalam platform tersebut. Penyampaian pesan keagamaan melalui video singkat dinilai lebih mudah diterima oleh generasi muda karena dikemas secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik komunikasi digital masa kini. Dalam konteks ini, TikTok menjadi salah satu media yang merepresentasikan nilai-nilai Islami melalui simbol visual, bahasa, audio, maupun narasi yang disampaikan kepada audiens.⁵⁷

Bagi mahasiswa, penggunaan TikTok tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membuka ruang baru dalam memperoleh pemahaman keagamaan melalui media digital. Interaksi mahasiswa dengan konten Islami di TikTok memungkinkan terjadinya proses pemaknaan terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan dalam konten tersebut. Oleh karena itu, TikTok dapat dipandang sebagai media

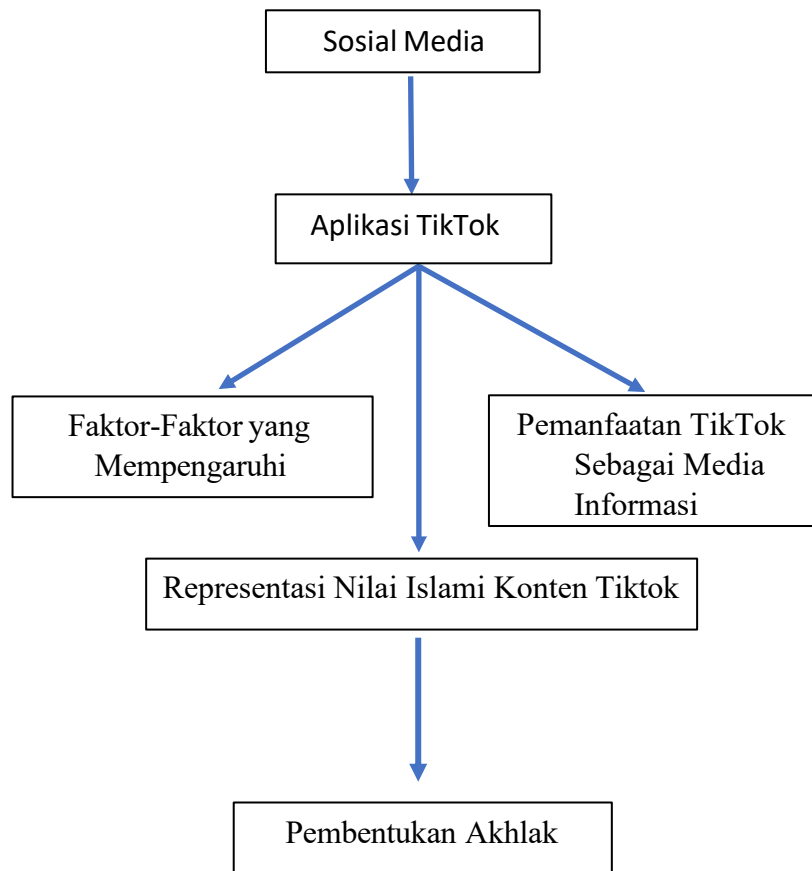
⁵⁶ Riska Wahyuni dan Fitri Handayani, *TikTok sebagai Media Komunikasi Digital di Kalangan Generasi Z*, *Jurnal Komunikasi dan Media* 5, no. 2 (2022): 88–90.

⁵⁷ Siti Rahmawati, *Dakwah Digital melalui Konten Islami di TikTok*, *Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2023): 55–58.

sosial yang tidak hanya membentuk pola komunikasi digital, tetapi juga menjadi ruang representasi nilai Islami dalam kehidupan generasi muda di era digital.⁵⁸

⁵⁸ M. Ridwan dan Aulia Rahman, *Pemanfaatan TikTok sebagai Media Edukasi dan Dakwah bagi Mahasiswa, Jurnal Dakwah dan Media Digital* 4, no. 2 (2024): 101–104

B. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Sumber : Olahan peneliti 2026

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam mengenai representasi dan pemaknaan nilai Islami dalam konten TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa. Menurut pandangan Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵⁹ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses interpretasi terhadap makna yang muncul di lapangan, bukan pada pengukuran kuantitatif.⁶⁰

Penggambaran fenomena dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berdasarkan data, sehingga penelitian deskriptif dirasa relevan untuk digunakan. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami representasi nilai Islami dalam konten TikTok. Selain itu, juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mahasiswa. Dalam penelitian ini data akan disajikan dengan rinci atas pandangan dan pengalaman informan atas fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai representasi nilai Islami dalam konten TikTok dan pembentukan akhlak oleh mahasiswa.

⁵⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 4.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 11

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun mahasiswa PAI ini meliputi pihak yang aktif pada Angkatan 2022-2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa PAI merupakan bagian dari generasi digital yang aktif menggunakan media sosial, termasuk TikTok, dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa PAI juga memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang relevan dengan fokus penelitian mengenai representasi nilai Islami dan akhlak dalam media sosial. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa PAI sebagai subjek yang sesuai untuk mengkaji nilai-nilai Islami direpresentasikan dan dimaknai melalui konten TikTok. Dengan demikian, lokasi penelitian dipilih karena dinilai mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Lingkungan akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi alasan penting dalam pemilihan lokasi penelitian. Mahasiswa PAI memiliki pemahaman dasar mengenai konsep akhlak dan nilai-nilai keislaman sehingga diharapkan mampu memberikan pandangan yang mendalam mengenai konten Islami di media sosial. Selain itu, interaksi mahasiswa dengan media digital memunculkan pengalaman yang beragam terkait penggunaan TikTok. Dalam hal ini, dapat memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai proses pemaknaan mahasiswa terhadap konten Islam di TikTok. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai subjek pasif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti sangat penting karena seluruh proses penelitian dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti bertugas, menggali informasi dari informan dan memahami konteks sosial yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga berperan dalam menafsirkan dan menganalisis makna dari data yang diperoleh selama proses penelitian, Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kemampuan komunikasi dan kepekaan sosial dalam memahami kondisi factual yang ada di lapangan.

Peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama yang terlibat dalam seluruh proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti dilakukan selama periode September 2025 sampai April 2026 di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada mahasiswa PAI yang menjadi informan penelitian. Selama proses penelitian, peneliti hadir secara terbuka dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan. Peneliti membangun komunikasi yang baik agar informan dapat menyampaikan pengalaman dan pandangannya mengenai penggunaan TikTok secara lebih terbuka. Oleh karena itu, kehadiran peneliti ini merupakan pengamat non-partisipan yang tidak terlibat dalam aktivitas informan terkait penggunaan konten TikTok. Seluruh data yang diperoleh kemudian dicatat, dianalisis, dan diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022–2025 yang masih aktif sebagai mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan penentuan informan berdasarkan kriteria dan syarat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) memiliki akun TikTok aktif, (3) menggunakan TikTok dalam aktivitas sehari-hari, dan (4) pernah mengakses konten yang mengandung pesan atau nilai-nilai Islami di TikTok. Berdasarkan kriteria tersebut, dalam penelitian ini diperoleh 11 informan yang dinilai mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, dengan adanya 11 informan telah mengalami kejenuhan data (*data saturation*). Adapun kejenuhan data ini merupakan suatu keadaan data yang diperoleh tidak menunjukkan pola informasi yang baru bagi peneliti. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dihentikan setelah peneliti memperoleh informasi yang dianggap memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung mengenai aktivitas penggunaan TikTok oleh

informan. Observasi dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati jenis konten yang sering muncul pada akun TikTok informan, bentuk interaksi yang dilakukan informan terhadap konten tertentu seperti memberikan tanda suka, menyimpan, membagikan, atau memberikan komentar, serta kategori konten yang paling sering diakses. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap akun TikTok yang ditunjukkan oleh informan saat proses wawancara. Peneliti mengamati bentuk konten yang pernah ditonton, akun yang diikuti, video yang disukai, serta konten yang dibagikan ulang oleh informan. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai kecenderungan penggunaan TikTok oleh mahasiswa serta posisi konten bernuansa Islami di antara berbagai jenis konten lain yang mereka konsumsi sehari-hari. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai teknik utama untuk memperoleh data dari informan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif menggunakan TikTok. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur agar proses wawancara tetap terarah namun fleksibel sesuai kondisi di lapangan. Dalam proses ini peneliti menggunakan guideline interview sebagai pedoman dalam wawancara. Dengan adanya wawancara ini peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam dari subjek informan.

Terakhir, teknik dokumentasi peneliti menggunakannya sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan data berupa tangkapan layar konten TikTok, catatan lapangan, foto kegiatan penelitian, transkrip wawancara, serta artikel jurnal lainnya. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan membantu peneliti dalam proses analisis data. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung bahwa proses penelitian dilakukan secara langsung di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini untuk meningkatkan validitas data maka dilakukan pengecekan dari keabsahan data yang ada. Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk menjamin kevalidan data, sehingga merefleksikan realitas yang diteliti dan hasil penelitian dapat dipercaya. Selain itu, adanya pengecekan keabsahan data ini juga dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat mengurangi subjektivitas dalam penelitian. Adapun dalam melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti memerlukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat. Adapun teknik triangulasi data ini dibedakan menjadi empat jenis yakni, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi waktu ⁶¹

Berdasarkan gagasan-gagasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan data-data yang diberikan

⁶¹ Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2 ed.). SAGE Publications.

antara narasumber, informan utama, hingga data-data dokumen. Hal ini ditujukan untuk melihat kejujuran dan kredibilitas dari informan dalam memberikan data mengenai representasi nilai islami dalam konten TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim.

G. Analisis Data

Sebagaimana diketahui bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengelompokkan dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori, maupun satuan dasar. Melalui upaya tersebut, peneliti mampu mendapatkan landasan untuk merumuskan garis. besar dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengacu pada gagasan bahwa terdapat tiga proses dalam analisis data, yakni *data condensation* (kondensasi data); *data display* (penyajian data); dan *drawing and verifying conclusions* (perumusan dan verifikasi kesimpulan).⁶²

a) Kondensasi Data

Proses kondensasi data merupakan suatu cara untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan/atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan hasil pengumpulan informasi dan penggalian data. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumen. Keseluruhan data tersebut memerlukan proses

⁶² Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.

kondensasi data agar mampu terwujud data yang lebih kuat tanpa harus melemahkan maupun menghilangkan esensi dari data yang telah terkumpul tersebut. Dalam mewujudkan hal tersebut, peneliti berupaya melakukan kondensasi data melalui tiga tahap penting, diantaranya seleksi dan klasifikasi; ringkasan dan parafrase; serta polarisasi data.⁶³

b) Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, peneliti melanjutkan proses analisis dengan menyajikan seluruh kumpulan data yang sudah terpola dan terorganisir ke dalam bab pembahasan. Dalam melakukan penyajian data, peneliti membutuhkan upaya untuk menampilkan hasil olahan data yang telah terorganisir tersebut menjadi rangkaian informasi yang padat dan tersampaikan secara efektif dan efisien. Untuk itu, peneliti akan memanfaatkan bantuan gambar dan diagram dalam penyajian teks naratif pada penelitian ini. Kedua elemen tersebut secara garis besar menunjukkan informasi mengenai representasi nilai islami dalam konten TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim. Kemudian, elemen tersebut disajikan beriringan dengan uraian interpretasi yang bersifat naratif, dengan tujuan untuk menjelaskan informasi secara faktual sesuai dengan kondisi lapangan.

c) Perumusan dan Verifikasi Kesimpulan

⁶³ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan perumusan dan verifikasi kesimpulan representasi nilai islami dalam konten TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim. Pelaksanaan perumusan dan verifikasi kesimpulan didasarkan pada hasil penyajian data. Tujuannya adalah untuk menggarisbawahi hasil penelitian dan membuktikan kebenaran yang terjadi di lapangan.

H. Prosedur Data

Prosedur penelitian merupakan tahapan peneliti secara sistematis agar penelitian dapat berjalan dengan terarah. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Setiap tahapan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data yang relevan mengenai representasi nilai Islami dalam konten TikTok dan pemaknaannya oleh mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, prosedur penelitian juga bertujuan membantu peneliti dalam mengorganisasi proses pengumpulan dan analisis data secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Tahap pertama dalam prosedur penelitian adalah tahap pra-penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah, menentukan fokus penelitian, menyusun rumusan masalah, dan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun proposal dan menyiapkan instrumen penelitian Selain itu, pada tahap ini peneliti menentukan lokasi

penelitian dan memilih calon informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap persiapan dilakukan agar peneliti memiliki gambaran yang jelas mengenai proses penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan mengenai pengalaman mereka dalam mengakses konten Islami di TikTok serta pemaknaan terhadap nilai-nilai Islami yang terdapat dalam konten tersebut. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atas aktivitas penggunaan TikTok oleh informan. Observasi dilakukan dengan mengamati jenis konten yang sering diakses, akun yang diikuti, bentuk interaksi terhadap konten, serta keberadaan konten bernuansa Islami pada akun TikTok informan. Adanya data observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemaknaan mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam yang direpresentasikan dalam konten TikTok.

Tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan menyusunnya dalam bentuk uraian deskriptif. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar hasil penelitian tetap sesuai dengan data di lapangan.

Dengan demikian, peneliti dapat memahami makna dan pola yang muncul dari hasil penelitian.

Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data dan hasil analisis agar laporan penelitian memiliki tingkat validitas dan konsistensi yang baik. Setelah laporan selesai disusun, peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik mengenai representasi nilai Islami dalam konten TikTok dan pemaknaannya oleh mahasiswa.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim yang terletak di Kota Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.⁶⁴ Adapun visi dan misi dari perguruan tinggi ini adalah menjadi lembaga internal unggul dalam pengelolaan dan pengembangan budaya mutu melalui penguatan sistem penjaminan berkelanjutan, tata kelola organisasi pembelajar, serta internalisasi nilai Ulul Albab, keindonesiaan, dan kerakyatan untuk mendukung tercapainya visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁶⁵ Dalam proses pembelajaran sendiri UIN Maulana Malik Ibrahim tidak hanya menekankan pengembangan akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter mahasiswa yang religious, moderat, dan berakhak mulia.⁶⁶ Oleh karena itu, lingkungan akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena representasi nilai Islami dalam media sosial,

⁶⁴ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Profil dan Visi Integrasi Keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, diakses melalui [website resmi UIN Malang](#).

⁶⁵ Lembaga Penjaminan Mutu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Visi Misi*, diakses 16 Mei 2026, <https://lpm.uin-malang.ac.id/visi-misi/>.

⁶⁶ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, "Profil dan Visi Integrasi Keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," diakses melalui [website resmi UIN Malang](#).

khususnya TikTok, di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Lebih lanjut, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pengembangan pendidikan yang memiliki fokus pada pengembangan kompetensi akademik, keagamaan, dan moral mahasiswa. Mahasiswa PAI tidak sebatas belajar teori dalam pendidikan Islam, tetapi juga diarahkan untuk mampu mempraktikkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷ Dalam hal ini, secara tidak langsung mahasiswa PAI memiliki kedekatan dengan kajian Islam, sehingga lebih aktif dalam memahami dan menafsirkan konten-konten bernuansa religius di media sosial. Adanya proses perkembangan media digital ini menjadikan mahasiswa tidak terlepas dari adanya *platform* media sosial yang memberikan hiburan, pengetahuan, dan informasi.

Adapun dalam era digitalisasi saat ini, adanya media sosial penting dalam kehidupan mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa mayoritas memiliki intensitas yang aktif dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok. TikTok sendiri merupakan platform yang menyuguhkan video pendek, sehingga pengguna dapat membuat, membagikan, hingga mengakses konten secara cepat dan interaktif.⁶⁸ Melalui TikTok mahasiswa dapat mengakses banyak hal mulai dari video edukasi, hiburan, *lifestyle*, hingga konten Islami.

⁶⁷ Nurul Hidayati, *Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 115–116.

⁶⁸ Riska Wahyuni dan Ahmad Saifuddin, *Pemanfaatan TikTok sebagai Media Dakwah di Kalangan Generasi Z*, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 44.

Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran dalam membentuk pola pikir dan pemahaman mahasiswa.

Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian dari generasi digital yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media sosial. Adapun interaksi yang dilakukan secara berulang ini dengan TikTok akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa tidak sebatas sebagai penerima informasi, tetapi juga memaknai atas pesan dalam konten-konten keagamaan.⁶⁹ Dalam hal ini, secara tidak langsung akan membuat mahasiswa memiliki pengalaman dan pola pikir yang berbeda dalam memaknai konten islami. Adapun perbedaan-perbedaan ini muncul sesuai dengan latar belakang. Pengetahuan keagamaan, lingkungan, hingga pengalaman di setiap mahasiswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirasa relevan dan penting untuk dilakukan, sehingga dapat memahami representasi nilai islami dan Kontek TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa PAI.

2. Profil Informan Penelitian

Adapun Informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan informan ini menggunakan teknik purposive. Adanya teknik purposive ini akan mempertimbangkan beberapa kriteria dan syarat untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini, kriteria informan

⁶⁹ Siti Aisyah, *Media Sosial dan Pembentukan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 89–90.

penelitian ini merupakan mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok, intensitas penggunaan, mengakses konten-konten bernuansa islami, dan kemampuan dalam memberikan informasi. Tujuan dari penggunaan teknik purposive ini adalah memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷⁰ Oleh karena itu, informan yang akan digunakan akan didasarkan kriteria, pengalaman, dan ketertarikannya dengan fenomena representasi nilai Islam dalam media sosial TikTok.

Informan penelitian ini berasal dari semester akademik yang berbeda sehingga, memberikan variasi pengalaman dan pandangan yang berbeda dalam melihat fenomena yang dikaji. Perbedaan latar belakang pengalaman tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih beragam mengenai cara mahasiswa memahami dan memaknai konten Islami yang ada di TikTok. Selain itu, sebagian besar informan mengaku menggunakan TikTok hampir setiap hari dengan durasi penggunaan yang berbeda-beda, baik untuk mencari hiburan, informasi, maupun konten keagamaan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan penelitian cenderung mengakses berbagai jenis konten Islami seperti video dakwah singkat, pengingat ibadah, motivasi hijrah, kajian akhlak, serta edukasi mengenai etika dalam bermedia sosial. Konten-konten ini umumnya muncul melalui fitur algoritma *FYP (For You*

⁷⁰ K.Yin, R. (2014). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.

Page) yang menyesuaikan minat pengguna berdasarkan aktivitas penggunaan media sosial.⁷¹ Beberapa informan menyatakan bahwa mereka tertarik terhadap konten Islami karena penyampaiannya lebih sederhana, interaktif, dan mudah dipahami dibandingkan kajian konvensional yang berdurasi panjang. Adanya hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa bentuk penyajian pesan islami melalui TikTok memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Representasi Nilai Islami yang Ditampilkan dalam Konten TikTok yang dikonsumsi oleh Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ditemukan bahwa representasi nilai Islami dalam konten TikTok ditampilkan dalam berbagai bentuk yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Dalam hal ini, konten yang dikonsumsi tidak hanya berupa ceramah agama, tetapi juga motivasi Islami, pengingat ibadah, kisah kehidupan sehari-hari. Adapun menurut beberapa informan menyampaikan bahwa bentuk konten Islami di TikTok merupakan video yang membawa unsur-unsur Islami seperti dakwah dan motivasi hidup.

“Seperti dakwah, menggunakan pakaian yang Islami, dan dapat menyebarkan kebaikan pada orang-orang sekitar, saya juga pernah melihat video seperti ustadz Hanan Attaki beliau sering

⁷¹ Nur Azizah dan Rudi Hartono, “Algoritma TikTok dan Pola Konsumsi Konten Generasi Muda,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 58.

mengungkapkan kata-kata atau motivasi untuk anak muda dengan nuansa Islami jadi membuat kita lebih senang saat mendengarkan dakwah beliau”. [AM.RM1.04]⁷²

“Video atau berita yang membawa unsur-unsur Islami seperti ustadz atau influencer yang memberikan materi agama.” [NH.RM1.04]⁷³

“Seperti dakwah yang isinya mengajak pada kebaikan dan memotivasi, , contohnya seperti konten tentang ajakan dan motivasi untuk deres Al-Qur'an”. [OR.RM1.05]⁷⁴

Selain itu, juga terdapat informan yang menyebutkan bahwa bentuk representasi konten islami di TikTok ini meliputi musik islami, potongan film, hingga pada kajian.

“Konten tiktok yang bisa memberikan pembelajaran secara Islami kepada penontonnya, Saya melihat konten Islami di tiktok biasanya dari musik atau lagu-lagu Islami, selain itu juga dari potongan film Islami yang muncul pada fyp tiktok, dan juga tentang kajian Islami”. [HZ.RM1.05]⁷⁵

Dalam hal ini, representasi nilai Islam tidak sebatas hadir melalui symbol-simbol, tetapi juga melalui pesan moral yang dikemas dengan interaktif dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Lebih lanjut, representasi nilai Islami dalam konten TikTok juga kerap kali diwujudkan melalui nilai akhlak kepada Allah SWT, seperti ajakan beribadah, motivasi salat, serta pengingat untuk

⁷² Alifiya Mardilla, Mahasiswa PAI Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

⁷³ Naila Humairo, Mahasiswa PAI Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 17 April 2026

⁷⁴ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁷⁵ Harisma Zidanatussanaya, Mahasiswa PAI Angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

bersyukur dan bertawakal. Adapun menurut Alifiya Mardilla menyatakan bahwa dirinya pernah berubah setelah menonton konten motivasi salat di TikTok.

“Menurut saya umumnya mengandung nilai keimanan, ibadah, serta motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik”. [OR.RM1.06]⁷⁶

Hal ini menunjukkan bahwa representasi nilai Islami dalam TikTok banyak diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual mahasiswa melalui konten yang bersifat persuasif dan reflektif.

Selain nilai spiritual, representasi nilai Islami juga terlihat melalui konten mengenai akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia. Menurut salah satu informan menyampaikan bahwa konten Islami di TikTok biasanya berisi

“dakwah yang isinya mengajak pada kebaikan dan memotivasi.” [OR.RM1.04]⁷⁷

Sementara itu, menurut informan lain menjelaskan bahwa nilai yang sering muncul dalam konten tersebut meliputi kejujuran, toleransi, berbagi, dan menjaga hubungan sosial dengan baik.

“Berbuat kebaikan kepada orang-orang disekitar kita serta mengajarkan doa-doa saat kita sedang susah”. [AM.RM1.06]⁷⁸

“Iya, Menurut saya, ada yang memang benar-benar mencerminkan nilai Islami, apalagi yang isinya ngajak ke hal baik dan ngingetin soal ibadah. Tapi ada juga yang cuma ikut trend, jadi

⁷⁶ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁷⁷ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁷⁸ Alifiya Mardilla, Mahasiswa PAI Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

kelihatannya Islami, tapi isinya belum tentu dalam atau jelas sumbernya. Jadi ya kita juga harus pintar-pintar milih dan nyaring mana yang benar-benar bermanfaat”. [OR.RM1.09]⁷⁹

Dalam konteks ini, representasi nilai Islami tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga diwujudkan melalui pesan-pesan moral mengenai perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Konten-konten tersebut biasanya dikemas melalui cerita singkat, ilustrasi kehidupan nyata, maupun pengalaman pribadi kreator konten sehingga lebih mudah diterima oleh mahasiswa.

Adapun representasi nilai Islami dalam TikTok juga diwujudkan melalui etika bermedia sosial. Beberapa informan menyatakan bahwa konten Islami memberikan pengajaran penting untuk menjaga komunikasi di ruang digital, menghargai pendapat orang lain, dan tidak menyebarkan ujaran kebencian. Menurut Naila Humairoh menyampaikan bahwa konten yang berkaitan dengan isu sensitif biasanya disampaikan secara hati-hati .

“Karena konten yang bernuansa agama itu sensitive jadi para konten creator itu lebih berhati-hati dan menyikapinya itu tidak dari satu sudut pandang saja, seperti memberikan (disclaimer)”. [NH.RM1.07]⁸⁰

Adapun menurut beberapa informan juga menilai bahwa penyampaian nilai Islami dalam TikTok akan menjadi lebih efektif

⁷⁹ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁸⁰ Naila Humairo, Mahasiswa PAI Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang 17 April 2026

karena memadukan visual, audio, dan pesan yang singkat sehingga lebih mudah diterima oleh mahasiswa.

“ Penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok menurut saya cukup efektif karena memadukan visual, audio, dan pesan. Visual yang menarik membuat orang tertarik menonton, audio seperti musik atau narasi membantu membangun suasana, dan pesannya biasanya singkat serta mudah dipahami. Kombinasi ini membuat nilai Islami lebih mudah diterima dan diingat oleh penonton ”. [HZ.RM1.07]).⁸¹

“Dengan membuat video lalu kita menyampaikan pesan-pesan yang singkat namun jelas dan disertai dengan praktiknya juga”. [AM.RM1.07]⁸²

“Menurut saya, cara penyampaian nilai Islami di TikTok biasanya dibuat singkat, menarik, dan mudah dipahami. Ada juga yang dibawakan dengan gaya cerita atau motivasi, jadi nggak terasa kayak dinasihatin, tapi lebih kayak diajak pelan-pelan dan tetap ngena ”. [OR.RM1.07]⁸³

Dengan demikian, representasi nilai Islami dalam TikTok tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan mahasiswa, tetapi juga memberikan gambaran mengenai etika dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

⁸¹ Harisma Zidanatussanaya, Mahasiswa PAI Angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang 16 April 2026

⁸² Alifiya Mardilla, Mahasiswa PAI Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

⁸³ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

2. Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Memaknai dan Menerapkan Nilai Islami dari Konten TikTok dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memaknai konten Islami di TikTok sebagai sebuah media pembelajaran nilai Islami yang interaktif, kreatif dan mudah diakses. Sebagian besar informan menyatakan bahwa TikTok menjadi sarana alternatif dalam memperoleh pengetahuan agama karena penyampaian materinya lebih singkat, kreatif, dan menarik. Adapun menurut salah satu Informan menyatakan bahwa dirinya cukup tertarik belajar agama melalui TikTok.

“Iya, Saya cukup tertarik belajar agama lewat TikTok, karena penjelasannya biasanya singkat, ringan, dan mudah dipahami. Juga mudah di akses dan bisa di lihat saat kapanpun Tapi tetap, kalau mau lebih dalam, biasanya saya juga cari dari sumber lain seperti buku atau guru”. [OR.RM2.14]⁸⁴

Selain itu, beberapa informan juga menyebutkan bahwa mencari sumber belajar melalui TikTok dirasa lebih praktis dan mudah dipahami.

“ Iya. Karena tiktok itu lebih praktis”. [AM.RM2.14]⁸⁵

*“Kelebihannya yaitu lebih mudah diakses dari pada kita mencari di perpustakaan atau di buku itu lebih susah. Karena kalau di tiktok kita *search bar* ketik disitu langsung ketemu, dan penyebarannya itu lebih pesat juga bisa dijangkau oleh lebih banyak orang, mudah diakses dan bisa dibuka berkali-kali”.* [NH.RM2.16]⁸⁶

⁸⁴ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁸⁵ Alifiya Mardilla, Mahasiswa PAI Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

⁸⁶ Naila Humairo, Mahasiswa PAI Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 17 April 2026

Dalam hal ini, mahasiswa juga menilai bahwa konten Islami di TikTok lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan pengguna.

Lebih lanjut, mahasiswa memaknai konten TikTok Islami sebagai pengingat dalam memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas akhlak. Adapun menurut informan berapa menyampaikan bahwa setelah menonton konten Islami dirinya merasa mengingat perilaku diri yang kurang baik.

“Perasaan saya jadi ingat dengan perlakuan saya yang kurang baik, dan saya dapat intropeksi diri”. [AM.RM2.13]⁸⁷

Sementara itu, informan lain menyebutkan bahwa konten-konten mengenai perang dan kondisi sosial di dunia membuat dirinya terdorong untuk memperbaiki ibadah dan akhlak.

“Misal disaat kita lagi malas sholat kemudian fyp konten seperti motivasi “jika kita menunda-nunda sholat, maka Allah SWT juga akan menunda urusan kita yang lain” jadi setelah melihat konten tersebut saya jadi semangat lagi untuk mengerjakan sholat”. [AM.RM2.13]⁸⁸

Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya memandang TikTok sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi moral yang mampu mempengaruhi kesadaran spiritual dan perilaku sehari-hari.

⁸⁷ Alifiya Mardilla, Mahasiswa PAI Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

⁸⁸ Alifiya Mardilla, Mahasiswa PAI Angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 16 April 2026

“Kalau buat saya, nilai yang paling berpengaruh itu motivasi untuk memperbaiki diri. Soalnya dari situ jadi lebih semangat buat ibadah, lebih sadar sama kesalahan, dan pelan-pelan berusaha jadi lebih baik setiap hari, berhenti deres Al-Qur'an karena merasa surat di juz itu susah. Terus saya cari motivasi di TikTok, dan nemu kata-kata yang benar-benar ngena. Dari situ saya jadi semangat lagi buat coba, dan ternyata saya bisa”. [OR.RM2.11]⁸⁹

Adapun selain menjadi media refleksi diri, mahasiswa juga memaknai TikTok sebagai alat dakwah digital yang memiliki pengaruh besar atas penyebaran konten-konten islami. Informan menyatakan bahwa masyarakat saat ini lebih sering memperoleh informasi dari media sosial dibandingkan buku atau media cetak lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa menilai bahwa konten Islami di TikTok dapat membantu pembentukan akhlak mahasiswa karena mudah dijangkau dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. . Adapun pernyataan informan yakni Naila Humairo dan Oktaverizka Ramadhani perihal ini sebagai berikut.

“Bisa banget. Karena orang-orang lebih interest ke media sosial dan kadang mereka juga lebih percaya sama konten-konten itu. Jadi menurut saya secara tidak langsung hal-hal di media sosial itu mempengaruhi mereka juga, termasuk akhlaknya”. [NH.RM2.15]⁹⁰

“Iya, bisa saja kalau memang diperhatikan dengan baik. Tapi kalau cuma dilihat sekilas tanpa benar-benar dipahami atau diresapi, biasanya jadi kurang masuk dan sulit dipahami”. [OR.RM2.15]⁹¹

⁸⁹ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁹⁰ Naila Humairo, Mahasiswa PAI Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 17 April 2026

⁹¹ Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

Hal ini merefleksikan bahwa mahasiswa memandang TikTok sebagai media yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan akhlak generasi muda.

Meskipun demikian, dalam praktiknya sendiri beberapa informan juga menunjukkan sikap kritis terhadap konten Islami yang ada di TikTok. Beberapa informan menyatakan bahwa tidak semua konten TikTok dapat dijadikan sumber utama pembelajaran karena di nilai kurang valid sumbernya. Adapun menurut Oktaverizka Ramadhani menyatakan bahwa informasi dari konten-konten tersebut harus di saring sehingga, tidak menimbulkan kesalahpahaman.

“Kadang isi kontennya kurang lengkap atau kurang jelas sumbernya. Ada juga yang lebih fokus ke trend atau tampilan, jadi maknanya kurang dalam. Kalau tidak disaring, bisa saja orang jadi salah paham”. [OR.RM2.17]⁹²

“Kekurangannya yaitu kita susah untuk mencari tahu dia sumbernya kredible apa tidak”. [NH.RM2.17]⁹³

Selain itu, mahasiswa juga menekankan pentingnya mencantumkan sumber dakwah agar isi konten lebih, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Dengan demikian, pemaknaan mahasiswa terhadap konten Islami di TikTok tidak terjadi secara

⁹² Oktaverizka Ramadhani, Mahasiswa PAI Angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 22 April 2026

⁹³ Naila Humairo, Mahasiswa PAI Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim, Wawancara, Malang, 17 April 2026

pasif, tetapi melalui proses seleksi, pemahaman, dan penilaian berdasarkan pengalaman serta pengetahuan agama yang dimiliki.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Bentuk Representasi Nilai-Nilai Islami yang Ditampilkan dalam Konten TikTok yang Dikonsumsi oleh Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Representasi nilai Islam dalam konten TikTok pada penelitian ini merefleksikan bahwa media sosial tidak sebatas difungsikan sebagai sarana hiburan ataupun sebagai tontonan untuk melepas lelah semata. Akan tetapi, perkembangan media sosial saat ini, khususnya TikTok telah menjadi ruang baru penyebaran informasi. Kehadiran konten ini merefleksikan adanya transformasi media digital sebagai sarana penyampaian pesan agama yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Dalam hal ini, dengan adanya TikTok menjadi sebuah rujukan baru bagi mahasiswa untuk mencari sumber referensi, berita terbaru, hingga pada kajian serta motivasi hidup

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian, bentuk nilai Islami dalam TikTok direpresentasikan melalui konten seperti pengingat ibadah, edukasi akhlak, motivasi diri, film Islami, music religi, serta etika dalam mengakses media sosial. Adapun dalam prosesnya konten TikTok tersebut dikemas dalam bentuk video singkat dengan visualisasi yang menarik dan komunikatif, sehingga lebih mudah untuk diterima oleh mahasiswa PAI. Dalam konteks ini, representasi pesan agama yang disebarkan melalui Tiktok merupakan bentuk konstruksi makna yang dibentuk untuk menghadirkan nilai Islam di ruang digital. Representasi nilai Islami dalam TikTok tidak hadir secara netral, melainkan melalui proses pemilihan

simbol, bahasa, visual, dan narasi tertentu yang bertujuan membentuk pemahaman pengguna mengenai ajaran Islam. Fenomena ini selaras dengan teori representasi Stuart Hall. Adapun teori representasi ini menjelaskan bahwa media berperan dalam merefleksikan realitas, membentuk dan mengonstruksi makna melalui simbol, bahasa, visual, dan narasi tertentu.⁹⁴ Dalam hal ini, adanya konten Islami di TikTok merepresentasikan nilai-nilai agama melalui bentuk komunikasi digital yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini yang paling menonjol adalah bentuk representasi akhlak kepada Allah SWT. Dalam hal ini, konten Islami yang sering dikonsumsi oleh Mahasiswa PAI berkaitan dengan pengingat salat, motivasi ibadah, sikap syukur dan tawakal, hingga ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adanya konten-konten ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa TikTok difungsikan sebagai media dakwah digital dengan tujuan untuk membangun kesadaran spiritual dan emosional mahasiswa. Adapun penyampaian nilai dan pesan agama yang dikemas melalui video pendek akan membuat mudah diterima oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan adanya visualisasi yang menarik, praktis, interaktif, serta dekat dengan keseharian mahasiswa. Berdasarkan teori representasi Stuart Hall, visualisasi konten Islami ini turut menunjukkan bahwa media digital memiliki kapasitas untuk membentuk persepsi dan kesadaran spiritual mahasiswa. Persepsi dan kesadaran ini diwujudkan

⁹⁴ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997), hlm. 15.

melalui pesan-pesan yang dikemas secara emosional, praktis, dan komunikatif.

Oleh karena itu, pada dasarnya representasi nilai Islam dalam konten TikTok bersifat informatif dan persuasif, sehingga mampu untuk mendorong pengguna melakukan refleksi diri hingga mendekatkan hubungan dengan Allah SWT.

Representasi nilai Islami dalam Tiktok yang dikonsumsi oleh mahasiswa PAI juga terlihat melalui pembentukan akhlak atas diri sendiri. konten-konten seputar hijrah, *self improvement*, pendisiplinan diri, hingga pengendalian perilaku menjadi bentuk representasi yang cukup dominan di kalangan mahasiswa PAI. Dalam hal ini, nilai-nilai Islam direpresentasikan tidak hanya dalam bentuk ceramah agama, tetapi juga melalui motivasi kehidupan yang dikaitkan dengan value diri, kesabaran, tanggung jawab, hingga pada pengalaman hidup. Konten-konten islami sengaja disuguhkan secara lebih personal dan dekat dengan kehidupan mahasiswa. Adanya fenomena ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media sosial mulai berperan dalam membentuk identitas di kalangan mahasiswa. Dalam perspektif teori representasi, adanya nilai islami tersebut dikonstruksikan melalui simbol, bahasa, dan narasi yang dekat dengan budaya digital, sehingga mudah dipahami mahasiswa.⁹⁵

Lebih lanjut, representasi nilai Islami juga terlihat dalam bentuk akhlak sosial dan etika bermedia sosial. Konten-konten TikTok yang disuguhkan berkaitan dengan sikap menjaga lisan, menghormati orang

⁹⁵ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, hlm. 24.

lain, sikap toleransi, dan tidak menyebarkan hoaks. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa nilai Islam dalam TikTok tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga dengan sesama manusia. Adapun dalam konteks ini, akhlak sosial direpresentasikan melalui perilaku yang sesuai dengan etika komunikasi dan rasa tanggung jawab di ruang digital. Adanya hal ini, secara tidak langsung menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aspek sosial baru yang membutuhkan aturan moral bagi pengguna. Oleh karena itu, representasi nilai Islami dalam TikTok dapat dimaknai sebagai bentuk penyesuaian dakwah agama dengan perkembangan teknologi. Adapun nilai-nilai Islam ini dikonstruksikan melalui simbol, visual, bahasa, dan narasi yang relevan dengan kehidupan generasi muda sehingga lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Kondisi ini merefleksikan bahwa representasi agama di media sosial tidak sepenuhnya netral karena dipengaruhi oleh logika media digital yang berfokus pada popularitas, visualisasi, dan daya tarik konten.⁹⁶

Meskipun demikian, bentuk representasi nilai Islam dalam TikTok juga memiliki keterbatasan. Dalam hal ini, penyampaian nilai agama melalui video singkat berpotensi untuk menyederhanakan ajaran Islam. Adapun dalam beberapa konten TikTok nilai dan pesan agama mayoritas dikemas dalam bentuk motivasi emosional dibandingkan penjelasan keilmuan mendalam. Adanya kondisi ini menunjukkan bahwa bentuk representasi agama di media sosial cenderung dipengaruhi oleh logika

⁹⁶ Rina Sari dan Ahmad Fauzi, *Dakwah Digital dan Representasi Nilai Islam di Media Sosial*, *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 12, No. 2 (2023): 118.

media digital. Adapun logika media digital ini lebih menekankan pada kecepatan, popularitas, dan daya tarik visual.⁹⁷ Oleh karena itu, konten Islami di TikTok tidak selalu merepresentasikan ajaran Islam secara utuh sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, representasi nilai islami dalam TikTok perlu dipahami secara kritis agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif atas nilai keagamaan yang beredar di media digital, khususnya TikTok.

B. Analisis Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Memahami dan Menerapkan Nilai Islami dari Konten TikTok dalam Kehidupan Sehari-hari

Adapun berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim memahami konten Islam dalam TikTok sebagai media alternatif dalam memperoleh pengetahuan agama dan nilai moral. Dalam hal ini, adanya TikTok tidak hanya dipahami sebatas media hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang belajar yang praktis, interaktif, dan fleksibel. Karakter dari konten-konten TikTok ini adalah menyuguhkan video singkat yang menarik minat dari mahasiswa PAI. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode dakwah yang panjang dan formal. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai pengguna aktif tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan proses pemaknaan atas konten yang mereka konsumsi. Hal ini selaras dengan teori resepsi Stuart Hall yang menjelaskan bahwa pengguna memiliki posisi aktif dalam memahami dan

⁹⁷ Abdul Karim, *Relasi Agama dan Logika Media Digital, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 11, No. 1 (2024): 98.

menafsirkan pesan media.⁹⁸ Adanya pemahaman ini tidak terlepas dari adanya pengalaman pribadi, latar belakang, dan keseharian setiap mahasiswa.

Lebih lanjut, mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim juga memahami konten Islami di TikTok sebagai media untuk merefleksikan diri dan pengingat moral. Dalam konteks ini, konten seputar ibadah, akhlak, dan motivasi hidup cenderung mendorong mahasiswa untuk merefleksikan diri atas perilaku mereka. Media sosial dalam kondisi ini difungsikan oleh mahasiswa sebagai rangsangan moral yang secara tidak langsung dapat mengembangkan kesadaran spiritual dan mental. Adanya pemaknaan ini menunjukkan bahwa penerimaan nilai islami dalam media sosial khususnya TikTok tidak sebatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga berada pada ranah spiritual dan psikologis mahasiswa.⁹⁹ Dalam hal ini, adanya TikTok justru memiliki peran dalam membentuk moral dan identitas mahasiswa melalui pengalaman serta keseharian mereka.

Namun demikian, Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim tidak sepenuhnya menerima semua konten Islami secara langsung tanpa pemikiran yang kritis. Adapun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk menyaring konten dengan sumber terpercaya dan sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, adanya sikap selektif ini muncul karena mahasiswa menyadari bahwa media sosial khususnya TikTok tidak terlepas dari konten yang bersifat sensasional,

⁹⁸ Stuart Hall, *Encoding and Decoding in the Television Discourse*, dalam *Culture, Media, Language* (London: Hutchinson, 1980), hlm. 128.

⁹⁹ Siti Aisyah, *Media Sosial dan Refleksi Keagamaan Mahasiswa*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 10, No. 1 (2023): 85.

provokatif dan tidak memiliki dasar keilmuan yang jelas. Mahasiswa PAI juga telah berupaya untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui TikTok dengan pendidikan akademik dan agama yang mereka miliki. Dengan demikian, secara tidak langsung sikap yang ditunjukkan oleh Mahasiswa PAI ini merefleksikan pemaknaan atas konten Islami di TikTok. Proses ini berlangsung melalui proses negosiasi makna, sehingga tidak sebatas penerimaan mutlak atas isi konten. Sikap selektif mahasiswa tersebut menunjukkan adanya proses negosiasi makna. Adanya hal ini juga dijelaskan dalam teori encoding-decoding Stuart Hall, yang menyatakan bahwa pengguna tidak selalu menerima pesan media secara penuh.¹⁰⁰ Proses penerimaan pesan ini akan dimaknai dan disesuaikan dengan pemahaman dan nilai yang mereka miliki.

Pemahaman Mahasiswa PAI atas konten Islami dalam Tiktok secara tidak langsung menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran atas pembentukan perilaku dan akhlak.¹⁰¹ Dalam hal ini, konten Islami yang dikonsumsi secara berulang dapat membentuk kebiasaan berpikir, cara berbicara, perilaku, dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, adanya pembentukan tersebut tidak selalu bersifat tetap.¹⁰² Hal ini dikarenakan proses pembentukan tersebut akan bergantung pada intensitas konsumsi media, lingkungan sosial, serta kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai Islam secara kritis. Dalam hal ini,

¹⁰⁰ Stuart Hall, *Encoding and Decoding in the Television Discourse*, hlm. 131.

¹⁰¹ Yusuf Rahman, Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa Muslim,” *Jurnal Sosial Keagamaan* Vol. 6, No. 1 (2023): 59.

¹⁰² Muhammad Iqbal, *Internalisasi Nilai Islam melalui Media Sosial*, *Jurnal Studi Islam* Vol. 7, No. 2 (2022): 103.

Mahasiswa PAI tetap memiliki posisi secara aktif untuk menentukan nilai-nilai Islami tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Pemaknaan mahasiswa terhadap konten Islami di TikTok memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara media digital, pengalaman individu, dan pembentukan akhlak saat ini. Dengan demikian, proses memahami dan menerapkan nilai Islami pada mahasiswa menunjukkan bahwa media digital memiliki hubungan timbal balik dengan pengalaman individu dalam pembentukan akhlak dan perilaku sosial.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi nilai Islami dalam konten TikTok dalam membentuk akhlak mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan bahwa bentuk representasi nilai Islami dalam konten TikTok diwujudkan melalui berbagai pesan moral dan keagamaan yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Representasi tersebut meliputi akhlak kepada Allah SWT, representasi akhlak terhadap diri sendiri, representasi kepada sesama manusia, dan representasi akhlak dalam bermedia sosial. Adapun representasi akhlak kepada Allah SWT diwujudkan melalui ajakan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sementara itu representasi akhlak terhadap diri sendiri diwujudkan melalui sikap intropeksi diri, disiplin, motivasi, mengontrol emosi, dan sebagainya. Representasi akhlak kepada sesama manusia diwujudkan melalui sikap menghormati, menjaga hubungan dengan orang lain, menjaga lisan, dan sebagainya. Terakhir, representasi akhlak dalam bermedia sosial diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sopan, tidak menyebarkan hoaks, dan menjaga etika dalam berkomunikasi.

Lebih lanjut, Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim memaknai konten Islami TikTok sebagai media alternatif dalam memperoleh pengetahuan agama dan pengingat moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Mahasiswa PAI memahami konten Islami tidak

hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri. Adanya hal ini secara tidak langsung dianggap oleh Mahasiswa PAI dapat memengaruhi kesadaran spiritual, cara berpikir, dan akhlak mereka. Konten-konten Islami di TikTok dinilai mampu memberikan motivasi untuk memperbaiki ibadah, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijak. Meskipun demikian, Mahasiswa PAI juga menunjukkan sikap kritis dan selektif terhadap konten yang mereka konsumsi dengan mempertimbangkan sumber, isi pesan dan kredibilitas sumber. Adanya hal ini menunjukkan bahwa proses pemaknaan terhadap konten Islami di TikTok dilakukan secara aktif berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi ruang representasi nilai Islami dan pembentukan pemaknaan keagamaan di kalangan Mahasiswa PAI. Selain itu, hadirnya konten Islami di media sosial turut merefleksikan transformasi pola penyampaian dakwah dengan mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan TikTok dengan bijak dan kritis menjadi penting bagi mahasiswa saat ini. Hal ini ditujukan agar nilai-nilai Islami yang diperoleh melalui TikTok dapat dipahami dan diterapkan secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim diharapkan mampu menggunakan media sosial, khususnya TikTok, secara bijak, selektif, dan kritis. Dalam hal ini dilakukan dengan memilih konten Islami yang memiliki sumber yang kredibel dan mengandung nilai positif. Selain itu, Mahasiswa PAI perlu meningkatkan literasi digital dan pemahaman keagamaan agar tidak mudah menerima informasi agama tanpa proses pemahaman yang mendalam.

b. Bagi Kreator Konten Islami

Adapun bagi Kreator konten TikTok Islami diharapkan dapat menyampaikan pesan dakwah secara menarik tanpa mengurangi substansi ajaran Islam yang sebenarnya. Selain itu, penting untuk mencantumkan sumber yang kredibel agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat.

c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim

Adapun bagi pihak kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Program Studi PAI diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial kepada mahasiswa. Hal ini penting agar mahasiswa mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pengembangan pengetahuan, pembentukan akhlak, dan peningkatan moral.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literature. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa PAI dan platform TikTok. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas. Dalam hal ini dapat meliputi cakupan subjek, platform media sosial, maupun pendekatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan variasi pada tema-tema yang selaras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2017). Studi akhlak dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–47.
- Abdul Qadir & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6).
- Ahdar. (2026). *Dakwah modern: Media, metode, dan masa depan umat*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Aini, N., & Rijal, M. (2022). Media sosial sebagai sarana dakwah Islam di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(1), 44–46.
- Aisyah, S. (2022). Media sosial dan pembentukan pemahaman keagamaan mahasiswa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2), 89–90.
- Ariza, F. N., Khofifa, S., Nabilla, S. H., Dawamah, H., & Simamora, M. (2026). Etika bermedia sosial dalam perspektif ayat-ayat akhlak. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 114–120.
- Asrizallis. (2024). Konsep dakwah dan media sosial: Sebuah studi fenomenologi. *Journal of Social Science Research*.
- Azhary Yusuf, A., dkk. (2025). Strategi komunikasi digital dakwah melalui media sosial akun Instagram @idrisiyyahid. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5).
- Barker, C. (2004). *The SAGE dictionary of cultural studies*. London: SAGE Publications.
- Basri, dkk. (2023). Konsep dakwah media sosial dalam Al-Qur'an (studi tafsir surat An-Nahl: 125). *Jurnal STAlA Al-Hidayah Bogor*.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 142–143.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Difa, A. B., & Setyawan, A. G. (n.d.). Representasi dalam media dan budaya: Perspektif teori Stuart Hall.

- Dyer, R. (1993). *The matter of images: Essays on representation*. London: Routledge.
- Faizin, M. N. (2025). Metode pendidikan akhlak anak menurut Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih. *Jurnal Sambas*, 7(2), 106–117.
- Fiske, J. (2011). *Understanding popular culture*. London: Routledge.
- Fitria, N. (2024). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media dakwah di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 45–54.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: SAGE Publications.
- Hidayah, N., & Fahmi, M. (2023). Media sosial dan pembentukan akhlak mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–48.
- Hidayat, N. (2020). Nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–115.
- Hidayati, N. (2021). Penguatan pendidikan karakter mahasiswa melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–116.
- Ilallah, A. S., & Rosyidi. (2023). Representasi makna tasamuh dalam film *Mencari Hilal*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1).
- Khadijah, S. (2018). Representasi nilai Islam pada iklan BNI Syariah Hasanah Titik! *Medium*, 6(1), 122–123.
- Majid, A. N. (2022). Landasan filosofis pendidikan akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih. *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–2.
- Mahardika, S. V., dkk. (2021). Faktor penyebab minat generasi post-millennial terhadap TikTok. *Sosearch*, 2(1), 40–53.
- Maulana, R. (2024). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam di era digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 5(2), 90–98.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasr, S. H. (1987). *Islamic art and spirituality*. SUNY Press.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Nata, A. (2023). *Pendidikan agama Islam dan karakter bangsa di era digital*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Poernomo, K. N., dkk. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia. *NARASI*, 3(1), 24–39.
- Putri, K. M., dkk. (2024). Pembinaan akhlak dan self-control siswa era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2).
- Qaradawi, Y. al-. (2010). *Fiqh al-da'wah*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Rahmadani, T. (2024). Peran media sosial dalam pembentukan karakter religius generasi milenial. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 6(2), 77–85.
- Rahman, H. (2024). Representasi nilai keislaman dalam media sosial era digital. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah*, 9(1), 40–49.
- Rahmawati, S. (2024). *Dampak media sosial terhadap perkembangan karakter generasi milenial*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmah, S., & Fauzi, A. (2021). Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–48.
- Rahmania, S., dkk. (2025). Pengaruh algoritma TikTok terhadap regulasi emosi Gen Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9), 233–243.
- Riyadi, A. (2021). Etika bermedia sosial dalam perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(2), 115–117.
- Shafique, M. (2015). *Symbols and meanings in Islamic art*. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Solikhun, dkk. (2025). Moral dan etika sains dalam Islam. *Ulil Albab*, 4(2), 510.
- Stokes, J. (2003). *How to do media and cultural studies*. London: SAGE Publications.
- Sugeng Cahyono, A. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1).
- Syafruddin, L. (2024). Peran mahasiswa PAI dalam menanamkan nilai moral di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 7(1), 55–63.
- Wahyuni, R., & Handayani, F. (2022). TikTok sebagai media komunikasi digital generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(2), 88–90.

- Wahyuni, R., & Saifuddin, A. (2023). Pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah generasi Z. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1).
- Yin, R. K. (2014). *Studi kasus: Desain dan metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Y., dkk. (2026). Dakwah Islam di era digital. *Millatuna*, 3(1), 123–133.
- Zahra, M. (2024). Internalisasi nilai Islami dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Etika Sosial*, 6(2), 101–110.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Harisma Zidanatussanaya
Jabatan : Mahasiswa PAI Angkatan 2022
Hari dan Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Tempat : Jokopi Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Iya saya menggunakan aplikasi TikTok	[HZ.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	Sering sekali. Jika ada kegiatan lain bisa sampai 6 jam scroll tiktok dalam sehari. Tetapi jika tidak ada kegiatan bisa seharian scroll tiktok.	HZ.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Konten fashion, music, dan kesenian.	[HZ.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Konten tiktok yang bisa memberikan pembelajaran secara Islami kepada penontonnya	[HZ.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Pernah. Saya melihat konten Islami di tiktok biasanya dari musik atau lagu-lagu Islami, selain itu juga dari potongan film Islami yang muncul pada fyp tiktok, dan juga tentang kajian Islami	[HZ.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Mengajarkan untuk bersyukur.	[HZ.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian	Cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok menurut saya	[HZ.RM1.07]

	nilai Islami dalam konten TikTok?	cukup efektif karena memadukan visual, audio, dan pesan. Visual yang menarik membuat orang tertarik menonton, audio seperti musik atau narasi membantu membangun suasana, dan pesannya biasanya singkat serta mudah dipahami. Kombinasi ini membuat nilai Islami lebih mudah diterima dan diingat oleh penonton.	
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya mudah dipahami karena pembahasan kontennya tidak terlalu berat, dan mudah diingat	[HZ.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Iya, mencerminkan nilai Islami. Karena konten tersebut mengajak pada kebaikan. Namun tergantung pada pribadi masing-masing apakah ajaran kebaikan tersebut benar-benar diterapkan atau tidak.	[HZ.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Iya, mempengaruhi. Karena terkadang konten tiktok yang fyp itu relate pada kehidupan sehari-hari saya.	[HZ.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Lebih ke berbuat baik kepada orang lain.	[HZ.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Jelaskan. Iya, pernah. Misal pada saat itu saya sedang down kemudian fyp konten yang bisa membuat saya untuk bangkit Kembali.	[HZ.RM2.12]

13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Perang	[HZ.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Iya, karena mudah dicari dan videonya singkat tetapi jelas.	[HZ.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten Tik Tok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Bisa	[HZ.RM215.]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Kelebihannya yaitu unik dan banyak editan yang membuat video menjadi lebih hidup	[HZ.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Kekurangannya yaitu ada Sebagian video yang sulit dipahami, dan sumber kurang jelas	[HZ.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Saran jika membuat video tiktok sebaiknya menyampaikan materi yang memang bisa di pahami.	[HZ.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Alifiya Mardilla
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2023
Hari dan Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Tempat : Jokopi Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Iya	[AM.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	Cukup sering, terutama saat lagi break nugas, break kuliah dan saat mau tidur selalu scroll tiktok.	[AM.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	A day in my life dan affiliate tiktok.	[AM.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Seperti dakwah, menggunakan pakaian yang Islami, dan dapat menyebarkan kebaikan pada orang-orang sekitar.	[AM.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Pernah. Seperti ustadz Hanan Attaki beliau sering mengungkapkan kata-kata atau motivasi untuk anak muda dengan nuansa Islami jadi membuat kita lebih senang saat mendengarkan dakwah beliau.	[AM.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Berbuat kebaikan kepada orang-orang disekitar kita serta mengajarkan doa-doa saat kita sedang susah.	[AM.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Dengan membuat video lalu kita menyampaikan pesan-pesan yang singkat namun jelas dan	[AM.RM1.07]

		disertai dengan praktiknya juga.	
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya. Karena mereka juga menunjukkan praktiknya dengan cara mengemas konten menjadi lebih kreatif.	[AM.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Iya. Seperti saat berdakwah beliau menggunakan pakaian yang sopan dan Islami.	[AM.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Iya. Terkadang saat banyak video yang fyp tentang konten Islami saya bisa terpengaruh.	[AM.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Menurut saya yang paling berpengaruh itu mengajarkan untuk berbagi.	[AM.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Misal disaat kita lagi malas sholat kemudian fyp konten seperti motivasi “jika kita menunda-nunda sholat, maka Allah SWT juga akan menunda urusan kita yang lain” jadi setelah melihat konten tersebut saya jadi semangat lagi untuk mengerjakan sholat.	[AM.RM2.12]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Perasaan saya jadi ingat dengan perlakuan saya yang kurang baik, dan saya dapat intropeksi diri	[AM.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Iya. Karena tiktok itu lebih praktis.	[AM.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa	Iya bisa. Karena banyak dan hampir semua mahasiswa yang	[AM.RM2.15]

	membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	menggunakan aplikasi tiktok	
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Pada konten tiktok tersebut kita bisa melihat seseorang itu tidak hanya memberikan omongan saja tetapi memberikan contohnya juga.	[AM.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Terkadang banyaknya konten di tiktok itu kurang menyertakan sumbernya.	[AM.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Sebaiknya jika membuat konten dakwah disebutkan juga sumbernya dari mana, agar tidak terjadi kesalahpahaman.	[AM.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Naila Humairo
Jabatan : Mahasiwa Angkatan 2024
Hari dan Tanggal : Jum'at, 17 April 2026
Tempat : Microteaching UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Iya saya menggunakan aplikasi tiktok sejak tahun 2024.	[NH.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	Tidak terlalu sering hanya saja untuk selingan atau hiburan kalau ada waktu senggang saja.	[NH.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Daily vlog atau berita-berita yang lagi trending.	[NH.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Menurut saya yaitu sesuatu video atau berita yang membawa unsur-unsur Islami. Seperti ustadz atau influencer yang memberikan materi agama..	[NH.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Iya pernah. Seperti kontennya kadam sidik yaitu influencer muda yang sering membawakan konten-konten bernuansa agama islam.	[NH.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Untuk akhir-akhir ini yang sering saya lihat Adalah konten tentang toleransi, karena lagi gempar-gemparnya perang.	[NH.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Karena konten yang bernuansa agama itu sensitive jadi para konten creator itu lebih berhati-hati dan menyikapinya	[NH.RM1.07]

		itu tidak dari satu sudut pandang saja, seperti memberikan “disclaimer”.	
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya. Karena audience nya tidak hanya orang dewasa, jadi Ketika mereka membuat suatu konten bahasanya mudah dipahami dan materi yang ringan.	[NH.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Sebenarnya ini cukup subjektif, karena tidak hanya dari segi bobot kontennya saja tapi cara mereka menyampaikan juga, cuman sejauh ini di media sosial itu tidak hanya sisi bagus nya saja. Tetapi kontennya kadam sidik itu tadi sejauh ini membawakan dengan bagus, dengan sumber-sumber yang relevan.	[NH.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Menurut saya bisa.	[NH.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Lebih ke etika kita dalam bersosial media.	[NH.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Pernah.	[NH.RM2.12]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Tidak semua konten di tiktok itu Islami jadi kita harus bisa memfilter dan memilah mana yang harusnya kita dengerin dan yang tidak.	[NH.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama	Iya karena mudah dipahami	[NH.RM2.14]

	melalui TikTok? Mengapa?		
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Tidak semua konten di tiktok itu Islami jadi kita harus bisa memfilter dan memilah mana yang harusnya kita dengerin dan yang tidak.	[NH.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Kelebihannya yaitu lebih mudah diakses dari pada kita mencari di perpustakaan atau di buku itu lebih susah. Karena kalau di tiktok kita <i>search bar</i> ketik disitu langsung ketemu, dan penyebarannya itu lebih pesat juga bisa dijangkau oleh lebih banyak orang, mudah diakses dan bisa dibuka berkali-kali.	[NH.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Kekurangannya yaitu kita susah untuk mencari tahu dia sumbernya kredible apa tidak.	[NH.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Menurut saya Ketika mau membuat konten sebaiknya dicantumkan sumbernya supaya lebih kredible dan menurut saya juga lebih sering lagi untuk mempublikasikan konten-konten yang baik untuk menutup oknum-oknum yang kurang baik itu. Penyampaiannya juga harus bagus tanpa menyinggung pihak dan agama lain. Sebagai netizen juga harus berkomentar yang baik supaya konten tersebut tidak menjadi buruk.	[NH.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Oktaverizka Ramadhani
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2025
Hari dan Tanggal : Rabu, 22 April 2026
Tempat : Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Iya saya menggunakan TikTok	[OR.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	Tidak tentu, kadang sekitar 1-2 jam.	[OR.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Saya biasanya melihat konten tentang kucing sama motivasi pejuang Mutqin.	[OR.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Seperti dakwah yang isinya mengajak pada kebaikan dan memotivasi.	[OR.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Iya pernah, contohnya seperti konten tentang ajakan dan motivasi untuk deres Al-Qur'an.	[OR.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Menurut saya umumnya mengandung nilai keimanan, ibadah, serta motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	[OR.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Menurut saya, cara penyampaian nilai Islami di TikTok biasanya dibuat singkat, menarik, dan mudah dipahami. Ada juga yang dibawakan dengan gaya cerita atau motivasi, jadi nggak terasa kayak dinasihatin, tapi lebih	[OR.RM1.07]

		kayak diajak pelan-pelan dan tetap ngena.	
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya, karena menurut saya konten di Tiktok bisa di lihat secara berulang-ulang.	[OR.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Iya, Menurut saya, ada yang memang benar-benar mencerminkan nilai Islami, apalagi yang isinya ngajak ke hal baik dan ngingetin soal ibadah. Tapi ada juga yang cuma ikut trend, jadi kelihatannya Islami, tapi isinya belum tentu dalam atau jelas sumbernya. Jadi ya kita juga harus pintar-pintar milih dan nyaring mana yang benar-benar bermanfaat.	[OR.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Iya mempengaruhi tetapi ada juga yang tidak mempengaruhi.	[OR.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Kalau buat saya, nilai yang paling berpengaruh itu motivasi untuk memperbaiki diri. Soalnya dari situ jadi lebih semangat buat ibadah, lebih sadar sama kesalahan, dan pelan-pelan berusaha jadi lebih baik setiap hari.	[OR.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Iya pernah. Waktu itu saya sempat berhenti deres Al-Qur'an karena merasa surat di juz itu susah. Terus saya cari motivasi di TikTok, dan nemu kata-kata yang	[OR.RM2.12]

		benar-benar ngena. Dari situ saya jadi semangat lagi buat coba, dan ternyata saya bisa.	
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Saya senang karena intedi lihat kapan saja dan di mana saja.	[OR.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Iya, Saya cukup tertarik belajar agama lewat TikTok, karena penjelasannya biasanya singkat, ringan, dan mudah dipahami. Juga mudah di akses dan bisa di lihat saat kapanpun Tapi tetap, kalau mau lebih dalam, biasanya saya juga cari dari sumber lain seperti buku atau guru.	[OR.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Iya, bisa saja kalau memang diperhatikan dengan baik. Tapi kalau cuma dilihat sekilas tanpa benar-benar dipahami atau diresapi, biasanya jadi kurang masuk dan sulit dipahami.	[OR.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Menurut saya, kelebihannya itu mudah diakses, penyampaianya balajar dan ringan, jadi gampang dipahami. Selain itu juga bisa jadi pengingat kebaikan sehari-hari dan bikin orang lebih semangat buat belajar agama.	[OR.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Kekurangannya, kadang isi kontennya kurang lengkap atau kurang jelas sumbernya. Ada	[OR.RM2.17]

		juga yang lebih fokus ke trend atau tampilan, jadi maknanya kurang dalam. Kalau tidak disaring, bisa saja orang jadi salah paham.	
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Saran saya semoga lebih banyak lagi orang-orang yang membuat konten Islami dan mengajak pada kebaikan.	[OR.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Nahdia Farihatus Tsania
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2022
Hari dan Tanggal : Rabu, 15 April 2026
Tempat : Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fathimiyah
Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[NFT.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	sering sekali	[NFT.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	kuliner	[NFT.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	konten yang memberikan pelajaran atau menyampaikan pesan tentang agama Islam	[NFT.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	pernah, contohnya seperti Konten dakwah dari Hanan Attaki di TikTok biasanya ringan, relate sama anak muda, tapi tetap kuat nilai Islami.	[NFT.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Banyak kontennya yang mengajak untuk tidak putus asa dari rahmat Allah. Kesalahan itu wajar, tapi yang penting mau kembali (taubat).	[NFT.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Banyak kontennya yang mengajak untuk tidak putus asa dari rahmat Allah. Kesalahan itu wajar, tapi yang penting mau kembali (taubat).	[NFT.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya. Konten tersebut mudah dipahami karena disampaikan dengan cara yang sederhana, relevan, dan menarik,	[NFT.RM1.08]

		sehingga nilai-nilai Islami bisa diterima dengan baik oleh berbagai kalangan, khususnya anak muda.	
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Ya. konten tersebut cukup mencerminkan nilai Islami, terutama jika dilihat dari isi dan cara penyampaianya, seperti yang sering dilakukan oleh Hanan Attaki. Alasannya: Isi pesan sesuai ajaran Islam dan mengajak kepada kebaikan	[NFT.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Konten TikTok Islami dapat memberi pengaruh positif, terutama sebagai pengingat dan motivasi. Namun, pengaruhnya tergantung pada diri masing-masing apakah hanya ditonton atau benar-benar diamalkan.	[NFT.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Nilai yang paling berpengaruh bagi saya adalah kesabaran dan keikhlasan. Ya, saya pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut. Contohnya, ketika menghadapi masalah atau merasa sedih, saya berusaha untuk tidak langsung mengeluh atau marah.	[NFT.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Pernah menjadi lebih menjaga sikap setelah menonton sebuah konten tentang adab.	[NFT.RM2.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	senang karena bisa membuat hati menjadi tenang	[NFT.RM2.13]

14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Iya, karena belajar agama melalui TikTok menjadi mudah dipahami karena isinya video pendek yang menyampaikan langsung kepada intinya	[NFT.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	bisa	[NFT.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Kelebihan utama konten Islami di TikTok adalah praktis, menarik, dan mudah dipahami, sehingga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam terutama kepada generasi muda.	[NFT.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Konten Islami di TikTok tetap bermanfaat sebagai pengingat dan motivasi, tetapi tidak bisa dijadikan satu-satunya sumber belajar. Perlu dilengkapi dengan belajar dari guru atau sumber yang lebih mendalam agar pemahaman tidak keliru.	[NFT.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Konten Islami di TikTok akan lebih baik jika tidak hanya menarik dan menyentuh, tetapi juga akurat, jelas, dan mendalam, sehingga tidak hanya menginspirasi, tapi juga benar-benar mendidik.	[NFT.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Yoerista Dania Maharani
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2022
Hari dan Tanggal : Kamis, 9 April 2026
Tempat : Online

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[YDM.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	sangat sering	[YDM.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	konten kecantikan	[YDM.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	yang memberi pelajaran seputar islam	[YDM.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	pernah, sepenggal kajian ustadz ustadz	[YDM.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	tentang keikhlasan, akhlak gen z	[YDM.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	menurut saya menarik karena saya gampang bosan mendengarkan kajian secara langsung tetapi lewat tiktok lebih sering mendengarkan karena durasinya engga terlalu lama	[YDM.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	menurut saya mudah karena lebih seru jadi lebih enak ditangkap materinya	[YDM.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	iya karena kontennya banyak mengangkat nilai dasar seperti sabar, ikhlas, dan memperbaiki diri	[YDM.RM1.09]

10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	tidak juga	[YDM.RM12.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	kejujuran, pernah karena ternyata jujur pada diri sendiri dulu itu lebih penting dari pada jujur pada orang lain	[YDM.RM12.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Iya saya menjadi lebih baik	[YDM.RM12.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	biasa saja	[YDM.RM12.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	mungkin iya, karena lebih enak didengarkan	[YDM.RM12.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	menurut saya tidak, karena pembentukan akhlak mahasiswa dimulai dari lingkungannya dan diri sendiri	[YDM.RM12.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	mudah diakses kapan saja	[YDM.RM12.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	penjelasannya kurang mendalam dan risiko salah tafsir	[YDM.RM12.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	konsistensi menyebarkan nilai positif	[YDM.RM12.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Haidar Taufik
 Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2024
 Hari dan Tanggal : Kamis, 16 April 2026
 Tempat : Online

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[MHD.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	Hampir setiap jam	[MHD.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Kuliner + dakwah masa kini	[MHD.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Ya konten yang diupload oleh influencer mengenai pembahasan tentang syariah	[MHD.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Ya, pernah. Tentang fiqh	[MHD.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Berakhlak Karimah yang biasa muncul	[MHD.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Lebih banyak visual, tapi nilai yang terkandung dalam video tersebut beberapa nasihat maupun pesan	[MHD.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Tergantung ya Karena kalau saya pribadi tergantung yang menyampaikan jelas ataupun belibet	[MHD.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Ya tergantung konten membahas tentang apa juga tergantung kita nyikapi konten tersebut bagaimana	[MHD.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi	Iya	[MHD.RM2.10]

	perilaku Anda sehari-hari?		
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Adab dan akhlak Ya perlu seperti yg pernah lewat di fyp itu konten disunnahkan minum dengan cara tegukan 3x seperti yg dilakukan oleh Rasulullah	[MHD.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Iya Pernah	[MHD.RM2.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Ya biasa saja	[MHD.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Tidak, saya kira belajar agama lebih bagus dari para guru	[MHD.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Bisa, itu tergantung mahasiswa menyikapi konten tersebut seperti bagaimana	[MHD.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Bisa membantu para warga tiktok yang mungkin pemahaman agamanya terbilang kurang	[MHD.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Bisa saja disalahgunakan dipotong vidionya karena konten islami yg biasa saya lihat itu berupa cuplikan vidio saat pembicara mauidzah Hasanah	[MHD.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Ya mungkin sebelum membuat konten islami, bisa dilihat dulu nasab ilmunya dari siapa	[MHD.RM1.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Annisa Azzahra
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2023
Hari dan Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Tempat : Online

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[AZ.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	12 jam	[AZ.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Tergantung fyp nya apa	[AZ.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Video singkat yang memuat nilai, ajaran atau suasana yang sesuai syariat islam	[AZ.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Pernah, seperti Kisah Nabi	[AZ.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Tauhid dan Keimanan	[AZ.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Dalam visual aurat terjaga, dalam audio backsound halal, dalam pesan singkat dan hook kuat	[AZ.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya, dikarenakan durasinya pendek	[AZ.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Tergantung kontennya, ngak semua bernuansa islami otomatis mencerminkan nilai islami sepenuhnya	[AZ.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Bisa pengaruh banget, tapi sifatnya pengingat kecil	[AZ.RM2.10]

11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Intinya konten tiktok tidak ngubah hidup 180 derajat	[AZ.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Saya pernah merubah perilaku setelah menonton konten di TikTok, seperti saat saya menghadapi masalah atau saat sedih saya berusaha untuk tidak mengeluh atau marah	[AZ.RM2.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Antara diingetin dan didorong pelan pelan menjadi lebih baik	[AZ.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Iya karena tiktok pematik rasa penasaran	[AZ.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Bisa, tapi sifatnya bantu bukan jadi pilar utama	[AZ.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Cepat padat jangkauan luas	[AZ.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Dangkal dan potong konteks	[AZ.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Intinya ringks boleh asal jangan ngasal	[AZ.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Salma Na'imatul Lutfiyah
 Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2025
 Hari dan Tanggal : Senin, 20 April 2026
 Tempat : Online

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[SNL.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	sangat sering	[SNL.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	hiburan	[SNL.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	konten yang didalamnya bernuansa Islami, video yang berisi nilai atau ajaran Islam, seperti dakwah, edukasi agama, dan ajakan berperilaku baik sesuai Islam.	[SNL.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	pernah, ceramah para ustad	[SNL.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Keimanan dan ketakwaan, Akhlak baik (jujur, sopan, sabar), Menutup aurat, Mengajak berbuat kebaikan, Mengingatkan ibadah (sholat, doa)	[SNL.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Penyampiannya biasanya pakai visual yang menarik, ditambah suara atau musik, dan pesan yang singkat tapi kena.	[SNL.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Iya, mudah dipahami karena bahasanya sederhana dan videonya nggak panjang.	[SNL.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-	Menurut saya sebagian sudah mencerminkan	[SNL.RM1.09]

	benar mencerminkan nilai Islami?	nilai Islami, tapi ada juga yang cuma ikut tren.	
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Lumayan berpengaruh, terutama jadi pengingat buat ibadah.	[SNL.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Kesopanan, pernah jadi lebih jaga sikap setelah nonton.	[SNL.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Saya pernah merubah perilaku karena melihat sebuah konten di TikTok, tapi tidak semua konten dapat merubah perilaku saya	[SNL.RM2.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	lebih tenang dan kadang jadi keinget buat berbuat baik.	[SNL.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Iya, karena lebih simpel dan gampang diakses kapan aja.	[SNL.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Bisa, asal kontennya benar dan konsisten.	[SNL.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Menarik, nggak membosankan, dan gampang dipahami.	[SNL.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Kadang isinya kurang mendalam atau terlalu mengikuti tren.	[SNL.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Sebaiknya lebih fokus ke isi yang bermanfaat dan tetap sesuai ajaran, bukan cuma hiburan.	[SNL.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Rizky Kurniawan
Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2025
Hari dan Tanggal : Jum'at 24 April 2026
Tempat : Online

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[RKN.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	3 sampai 4 jam	[RKN.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Lagu	[RKN.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Bagus	[RKN.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Dakwah	[RKN.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Akidah	[RKN.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Bagus	[RKN.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Ya	[RKN.RM1.08]
9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Ya karena menjelaskan tentang islam	[RKN.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Ya	[RKN.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda	Ya menjadi lebih baik	[RKN.RM2.11]

	(misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?		
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Pernah yaitu apabila kita berbuat baik kepada orang lain, maka suatu saat kita akan mendapatkan kebaikan dari orang lain juga	[RKN.RM2.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Tertarik	[RKN.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Ya karena seru	[RKN.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Ya	[RKN.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Penyampaian singkat dan padat (tidak membosankan)	[RKN.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Durasi terlalu pendek, berpotensi mengurangi esensi atau pemahaman konteks ilmu secara utuh	[RKN.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Kreator harus memastikan sumber rujukan (Al-Qur'an dan Hadits) valid	[RKN.RM2.18]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Naufal Aditya
 Jabatan : Mahasiswa Angkatan 2024
 Hari dan Tanggal : Selasa, 14 April 2026
 Tempat : Online

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah Anda menggunakan aplikasi TikTok?	Ya	[NA.RM1.01]
2.	Seberapa sering Anda menggunakan TikTok dalam sehari?	9 jam	[NA.RM1.02]
3.	Jenis konten apa yang paling sering Anda tonton di TikTok?	Konten hiburan, seperti video lucu, tren, lifestyle, dan kadang konten edukasi ringan.	[NA.RM1.03]
4.	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan konten TikTok bernuansa Islami?	Konten yang berisi ajaran Islam, seperti dakwah, pengingat ibadah, nilai-nilai akhlak, serta kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis.	[NA.RM1.04]
5.	Apakah Anda pernah melihat konten Islami di TikTok? Bisa dijelaskan contohnya?	Pernah, tetapi tidak sering muncul di FYP. Contohnya seperti video pengingat sholat, ceramah singkat, atau quotes Islami	[NA.RM1.05]
6.	Menurut Anda, apa saja nilai-nilai Islami yang sering muncul dalam konten tersebut?	Nilai kesabaran, keikhlasan, kejujuran, dan rasa syukur.	[NA.RM1.06]
7.	Bagaimana menurut Anda cara penyampaian nilai Islami dalam konten TikTok?	Biasanya melalui video singkat dengan kombinasi visual menarik, audio, dan pesan singkat yang mudah dipahami.	[NA.RM1.07]
8.	Apakah konten tersebut mudah dipahami? Mengapa?	Cukup mudah dipahami karena penyampaiannya singkat dan langsung ke inti.	[NA.RM1.08]

9.	Apakah menurut Anda konten tersebut benar-benar mencerminkan nilai Islami?	Sebagian mencerminkan nilai Islami dengan baik, tetapi ada juga yang kurang mendalam karena durasinya terbatas.	[NA.RM1.09]
10.	Apakah konten TikTok Islami mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Tidak terlalu berpengaruh karena konten tersebut jarang muncul di FYP saya.	[NA.RM2.10]
11.	Nilai apa yang paling berpengaruh bagi Anda (misalnya kejujuran, kesopanan, dll)?	Nilai kesabaran dan kejujuran. Tidak secara signifikan, karena intensitas menonton konten Islami di TikTok masih jarang.	[NA.RM2.11]
12.	Apakah Anda pernah mengubah perilaku setelah menonton konten tersebut? Jelaskan.	Iya pernah, saya jadi lebih bersyukur setelah melihat konten tentang makna kehidupan.	[NA.RM2.13]
13.	Bagaimana perasaan Anda saat menonton konten Islami di TikTok?	Merasa diingatkan dan cukup termotivasi, meskipun tidak sering menontonnya.	[NA.RM2.13]
14.	Apakah Anda lebih tertarik belajar agama melalui TikTok? Mengapa?	Kurang tertarik, karena konten Islami jarang muncul dan biasanya lebih memilih sumber belajar lain yang lebih mendalam.	[NA.RM2.14]
15.	Apakah menurut Anda konten TikTok bisa membantu pembentukan akhlak mahasiswa?	Bisa membantu, tetapi pengaruhnya terbatas jika tidak sering dikonsumsi.	[NA.RM2.15]
16.	Menurut Anda, apa kelebihan konten Islami di TikTok?	Mudah diakses, singkat, dan bisa menjadi pengingat cepat bagi penonton.	[NA.RM2.16]
17.	Apa kekurangan atau masalah dari konten tersebut?	Jarang muncul di FYP, kurang mendalam, dan terkadang sulit memastikan keakuratan sumbernya.	[NA.RM2.17]
18.	Apa saran Anda untuk konten Islami di TikTok agar lebih baik?	Agar lebih sering muncul di FYP pengguna, meningkatkan kualitas	[NA.RM2.18]

		dan kedalaman materi, serta mencantumkan sumber yang jelas agar lebih terpercaya.	
--	--	--	--

A. Dokumentasi Wawancara



Gambar 4. Wawancara Bersama Harisma Angkatan 2022

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 5. Wawancara Bersama Dilla Angkatan 2023

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 6. Wawancara Bersama Naila 2024

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 7. Wawancara Bersama Verizka 2025

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 9. Wawancara Bersama Nahdia 2025

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 10. Wawancara Bersama Yurista 2022

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 11. Wawancara Bersama Annisa 2023

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 12. Wawancara Bersama Salma 2025

Sumber: Olahan Peneliti 2026



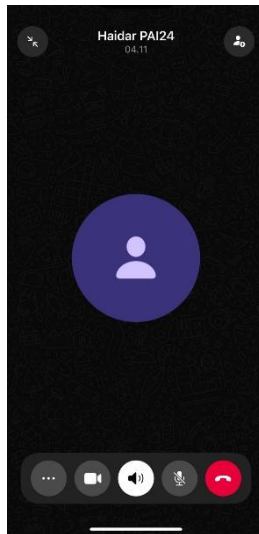
Gambar 13. Wawancara Bersama Naufal 2024

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 14. Wawancara Bersama Rizky 2025

Sumber: Olahan Peneliti 2026



Gambar 14. Wawancara Bersama Haidar 2024

Sumber: Olahan Peneliti 2026

JURNAL BIMBINGAN SEKOLAH/TEKNIK/OSERTASI

5458

IDENTITAS BIMBINGAN

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 18 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1



MOHAMMAD ROHMANAN, M.Ts.

Kajur / Kaprodi.

Dr. Laili Nur Arifa, M. Pd. I

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Devinda Eka Prasetya
NIM : 220101110090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Representasi Nilai Islami Pada Konten TikTok Dalam Membentuk Akhlak Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026
a.n. Dekan
Ketua


Wahyuningtyas, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : Devinda Eka Prasetya

NIM : 220101110090

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 11 Mei 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : RT 001 / RW 009, Desa. Pacekulon, Kecamatan.
Pace, Kabupaten. Nganjuk

Email : 220101110090@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : TK Pertiwi Pacekulon (2008-2010)

SDN Pacekulon 1 (2010-2016)

SMPN 1 Pace (2016-2019)

MAN 2 Nganjuk (2019-2022)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)